

**PENANAMAN NILAI RELIGIUS SISWA MELALUI
KEGIATAN UBUDIYAH DI MTSN 1 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**DEDI ARFAWAN
NIM : 10156119082**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2023

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Religius siswa Melalui Kegiatan Ubudiyah di MTs Negeri 1 Majene” yang disusun oleh Dedi Arfawan NIM: 10156119082, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis, 23 November 2023 M bertepatan dengan 9 Jumadil Awal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 8 Desember 2023 M

24 Jumadil Awal 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Hj. Zulfiana Sunusi, S.Pd., M.Pd






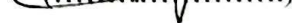
Sekretaris : Aan Setiawan, M.Pd

Munaqisih I : Dr. M. Dalip, M.Th.I

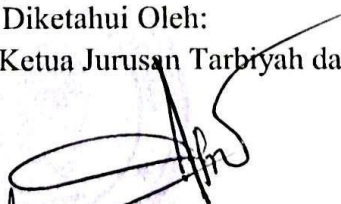
Munaqisih II : Darwis, S.Si, M.Si

Pembimbing I : Dr. Hamzah S. Fathani M. Th.I

Pembimbing II : Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,


Dr. Hamzah S. Fathani M.Th.I
NIP. 197 106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi saudara **DEDI ARFAWAN**, NIM: 10156119082. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama Skripsi yang berjudul “**Penanaman Nilai Religius siswa Melalui Kegiatan Ubudiyah di MTs Negeri 1 Majene**” memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk di proses lebih lanjut.

Majene, 8 November 2023

Pembimbing I



Dr. Hamzah S. Fathani M.Th.I
NIP. 197106232014111001

Pembimbing II



Muammar Zuhdi Arsalan, MP,d
NIP. 119402282020121017

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah:

Nama : Dedi Arfawan
NIM : 10156119082
Tempat, Tanggal Lahir : Majene, 03 Mei 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
Alamat : Rantedoda, Kecamatan Tapalang, Kabupaten
Mamuju
Judul : Penanaman Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan
Ubudiyah di MTs Negeri 1 Majene.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 8 November 2023

Penyusun,



Dedi Arfawan
NIM: 10156119082

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolutioner Islam yang membawah Agama Allah SWT, menjadi Agama yang benar dan Rahmat Lil ‘Alamin Yakni Nabi Allah Muhammad SAW., beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulis Skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah SWT, semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan Skripsi. Hal ini ditunjukkan dari motivasi serta segala bantuan dan dorongan dari orang-orang sekeliling penulis.

Penulis menghanturkan terimasi kasih yang setulus-tulunya kepada kedua Orang Tua penulis Ayahanda tercinta (Arifin) dan Ibunda tercinta (Dinawati) yang telah menjadi penyemangat bagi penulis. Beliauulah yang telah mendidik dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. dan Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, ST., MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos. I. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Bapak Dr. Suddin Bani, M. Ag., Wakil ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
4. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., Selaku Wakil ketua III Kemahasiswaan dan Kerjasama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
5. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
6. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
7. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I Selaku pembimbing I yang memberikan arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi.
8. Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd Selaku pembimbing II yang memberikan arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi.
9. Bapak Dr. M. Dalip, M.Th,I selaku penguji I yang memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Darwis, S.Si., M.Si Selaku Penguji II yang memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Majene.
12. Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Majene, terutama dalam penulisan skripsi.

13. MTs Negeri 1 Majene Kabupaten Majene, seluruh tenaga pendidik, dan segenap peserta didik yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi.
14. Saudara-saudaraku Tercinta Ahmad, Taufik, Adrian Maulana, dan Alwi Rahman atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam TP 3 sebagai teman motivasi dan teman seperjuangan dalam mengapai salah satu yaitu sarjana STAIN Majene.
16. Pihak-pihak lain yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, kita bermohon, semoga jasa-jasa baik yang telah diberikan mendapat imbalan, ridha dan berkah disisi-nya dan kepadanya pula penulis serahkan segalanya. Aamiin.

Majene, 9 November 2023
Penulis



Dedi Arfawan
NIM: 10156119082

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Tinjauan Tentang ubudiyah.....	11
1. Pengertian ubudiyah	11
2. Bentuk-bentuk ubudiyah	12
3. Fungsi dan tujuan kegiatan ubudiyah	13
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ubudiyah	15
B. Nilai Religius	16
1. Konsep Nilai Religius.....	16
2. Macam-macam nilai religius	18
3. Pengembangan Nilai-nilai Religius di Sekolah.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Jenis dan lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	29

D. Metode pengumpulan data	30
E. Instrument penelitian.....	33
F. Tehnik Pengelolaan dan Analisis data	34
G. Pengujian Keabsahan Data.....	35
BAB VI PENANAMAN NILAI RELIGIUS SISWA MELALUI KEGIATAN UBUDIYAH DI MTS NEGERI 1 MAJENE	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Penanaman Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ubudiyah.....	39
C. Bentuk-bentuk Kegiatan Ubudiyah untuk Menanamkan Nilai Religius Siswa	45
BAB V PENUTUP	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : **Dedi Arfawan**
NIM : 10156119082
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Penanaman Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Uudiyah di MTs Negeri 1 Majene*

Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai religius siswa melalui kegiatan ubudiyah di MTs Negeri 1 Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penanaman nilai religius siswa melalui kegiatan ubudiyah, (2) bentuk-bentuk kegiatan ubudiyah untuk menanamkan nilai religius siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang mengutamakan pendeksripsian secara analisis mengenai suatu peristiwa atau proses sebagai mana sebagai mana lingkungan yang dialami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut. pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, kemudian dari data tersebut ditarik kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) adanya penanaman nilai religius siswa melalui kegiatan ubudiyah di MTs Negeri 1 Majene, (2) adanya bentuk-bentuk kegiatan ubudiyah untuk menanamkan nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Majene.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai religius siswa di MTs Negeri 1 Majene ini bukan menjadi hal yang sulit untuk dilakukan karena dasar pengetahuan agama siswa disekolah itu sudah tertanam sejak mereka masuk atau menempuh pendidikan di MTs Negeri 1 Majene, dengan adanya kegiatan Ubudiyah di sekolah itu dapat menanamkan nilai-nilai religius siswanya dengan membiasakan melaksanakan ibadah-ibadah seperti shalat dhuha secara berjama'ah, membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, bacaan-bacaan shalat, dan ada juga jum'at berkah, dengan adanya kegiatan ini lah para guru atau pembina kegiatan ubudiyah dapat menanamkan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai ahlak, nilai ikhlas dan nilai kedisiplinan.

Kata Kunci: *Penanaman Nilai Religius dan Kegiatan Ubudiyah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membentuk pribadi yang mempunyai bakat baik di dalam maupun di luar kelas yang berlangsung seumur hidup serta dilakukan dalam konteks keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, keluarga dan masyarakat harus berbagi tanggung jawab dalam bidang pendidikan. dan pemerintah¹. Manusia yang telah mengenyam pendidikan mungkin dianggap lebih bermartabat dibandingkan dengan yang belum mengenyam pendidikan. Pendidikan juga merupakan bimbingan atau pengarahan yang bertujuan untuk pertumbuhan jasmani dan rohani siswa menuju pembentukan kepribadian mendasar sesuai dengan norma-norma tertentu²

Pendidikan hal yang penting dalam kehidupan manusia terkhusus pendidikan agama islam yang dimana pendidikan agama islam lebih menfokuskan pada tataran perilaku moral, khususnya membekali peserta didik dengan kemauan dan kebiasaan untuk menaati ajaran agama dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan penyelenggaraan dan hasil pendidikan di madrasah berupaya mewujudkan terciptanya ibadah serta akhlak mulia pada siswa secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai akan kriteria kompetensi kelulusan. Sikap dan perilaku keagamaan merupakan sikap dan perilaku yang mempunyai keterkaitan kuat dengan persoalan spiritual. Ketika seseorang merasakan keinginan dan berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, maka ia dikatakan beragama.³ Dengan cara ini tuhan memberikan akal kepada setiap manusia agar

¹Syaitri & Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Depok: Kencana,2017),h.31

²Kompri,*Manajemen Pendidikan*(Yogyakarta: 2016),h.15

³Mujahidah, *Perkembangan Nilai Religi di Sekolah*(Bandung: NEM,2022),h.10

dapat menggunakannya untuk berpikir dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di dunia ini.

Namun seiring berjalannya waktu, banyak siswa yang menyimpang dari nilai-nilai moral yang ada di masyarakat. Banyak pemberitaan dari pelajar yang cenderung negatif seperti tawuran, mabuk-mabukan, narkoba, pencurian. dan lain-lain. kasus seperti ini merupakan permasalahan yang sulit dicari akar permasalahannya dan siapa menjadi pangkalnya.⁴

Banyak orang beranggapan bahwa kasus ini disebabkan oleh kurangnya nilai-nilai religius di lingkungan rumah, lemahnya pendidikan agama dan akhlak di sekolah, serta pengaruh luar seperti: Internet, budaya asing, game online dan jejaring sosial telah beredar di masyarakat. Memang benar beberapa faktor tersebut berperan, namun tidak ada satupun dari faktor tersebut yang berperan dominan dalam mempengaruhi kehidupan siswa. karena semua itu mempunyai dampak yang sangat berimbang bagi kehidupan peserta didik sebagai pewaris kehidupan berbangsa, bernegara, maka mereka harus dididik menjadi pribadi-pribadi yang berakhlak mulia, bermartabat dan mempunyai nilai-nilai agama sehingga mereka suatu hari nanti akan menciptakan penerus bagi bangsa yang produktif, inovatif dan dapat diandalkan. oleh karena itu diperlukan proses pendidikan yang memadukan lingkungan eksternal dan internal agar proses pendidikan berhasil ditanamkan pada diri peserta didik.

Kenyataan inilah yang mendorong banyak tuntutan hukum terhadap efektivitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat tidak mampu membangkitkan keterikatan peserta didik terhadap nilai-nilai yang kekal dan tidak mampu menjawab tantangan suatu agama. Zaman selalu berubah, apalagi dalam hal ini, dunia pendidikan sebagai pusat ilmu

⁴Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN- Maliki Press, 2009),h. 6

pengetahuan dan pengembangan sumber daya manusia, sebagai pusat sumber daya penelitian, dan sebagai pusat kebudayaan, akan kurang berhasil bila dikatakan gagal dalam menjalankan misinya. Sistem pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih fokus pada pengembangan kemampuan kognitif peserta didik, guna menghasilkan lulusan yang cerdas namun sedikit tidak bermoral⁵.

Nilai-nilai keagamaan bermula dari agama dan dapat merasuk hingga ke kedalaman jiwa. Untuk menciptakan budaya keagamaan yang kokoh dan kuat di lembaga pendidikan tersebut, prinsip-prinsip keagamaan harus dipupuk. Selain itu, peningkatan keyakinan agama juga penting dilakukan guna meningkatkan etos kerja dan etika keilmuan masyarakat serta akademika lembaga tersebut, Selain itu, para tenaga pengajar juga diberikan edukasi bahwa sangat penting melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran bagi siswa. tidak hanya bekerja demi uang tetapi juga menjadi bagian darinya ibadah.⁶

Pendidikan agama Islam di sekolah negeri pada dasarnya juga bertujuan untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, kompeten, mempunyai etos kerja yang tinggi, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, bangsa, negara, dan agama, proses ini berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia⁷. Namun dari berbagai fenomena sosial yang berbeda, terlihat bahwa secara umum hasil pembelajaran agama di sekolah saat ini kurang memuaskan banyak pihak, bahkan dianggap gagal. Pendidikan agama Islam nampaknya masih diarahkan pada aspek pengalaman dalam ajaran agama. diantara indikator-indikator yang sering dikutip, masih banyak kejadian dalam kehidupan masyarakat dimana tindakan masyarakat

⁵A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan; Pandai Dan Bermanfaat*, (Semarang: Aneka ilmu, 2002),h.8-14

⁶Mujahidah, *Perkembangan Nilai Religi di Sekolah*,(Bandung: NEM,2022),h.48

⁷Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta: CV Budi Utama,2018),h.46

bertentangan dengan ajaran agama. Situasi kekerasan dan permusuhan dikalangan generasi muda, pelajar, dan pelajar masih banyak diberitakan di media dengan berbagai perilaku asusila, kasus kehamilan di luar nikah, dan banyaknya pelajar yang menggunakan narkoba menunjukkan adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama siswa belum memadai. Selain itu, maraknya kasus korupsi diberbagai bidang, tindak pidana yang semakin sering terjadi di masyarakat, dan permusuhan antar pemeluk ajaran agama juga dilihat sebagai akibat dari terbatasnya pemahaman terhadap ajaran agama dan kegagalan internalisasi nilai-nilai agama.

Dari fenomena tersebut dapat dikatakan bahwa kemajuan pendidikan selama ini lebih menekankan pada transfer ilmu pengetahuan dan keahlian dalam prosesnya, jauh lebih dari pencapaian yang memadai. Pendidikan di Indonesia selama ini lebih terfokus pada proses peningkatan kapasitas mental, fisik, dan profesional, dan masih sedikit perhatian yang diberikan pada proses peningkatan kualitas hati, spiritualitas, dan moralitas. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara gnostisisme dan pengamalan dalam kehidupan nilai-nilai agama atau dalam praktik pendidikan agama yang berubah menjadi ajaran agama. Dalam Islam, manusia dilahirkan dengan sifat hikmah (fitrah), yaitu sifat kebenaran, sifat ini merupakan bawaan setiap orang tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan bahwa semua manusia berpotensi menjadi manusia baik karena manusia dikaruniai sifat-sifat bawaan. baik.⁸

Dari penjelasan di atas siswa mempunyai potensi yang baik, mempunyai karakter dan mempunyai nilai-nilai religius, namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi sifat-sifat tersebut, salah satunya lingkungan, lingkungan merupakan faktor penting dalam belajar pembentukan siswa. Baik tidaknya

⁸Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

perilaku siswa tergantung pada lingkungan itu sendiri. karena dengan lingkungan yang terbiasa baik, hal itu juga akan menanamkan kebaikan pada diri siswa. Oleh karena itu, perlu adanya lingkungan yang membantu siswa menjadi manusia yang baik dan memiliki nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. dan lingkungan yang efektif bagi siswa siswinya untuk memiliki nilai-nilai keagamaan setelah keluarga adalah lingkungan informal.

Lingkungan informal yang penulis maksud adalah lingkungan operasional sekolah, khususnya kegiatan Ubudiah (keagamaan). Salah satu bentuk kegiatan Ubudiah (keagamaan) berlangsung di salah satu sekolah yang ada di Majene yaitu di MTsN 1 Majene, menerapkan kegiatan ubudiyah ini, adapun penerapan kegiatan Ubudiyah yang ada di sekolah itu berlangsung atau dilaksanakan, sebelum proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran, meliputi kegiatan shalat berjama'ah, membaca Al-Quran, dan menghafal surah pendek yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada diri siswa. Dengan banyaknya temuan dan pemikiran yang mendasar, penulis tertarik dengan kegiatan di MTsN 1 Majene ini bertujuan untuk membahas permasalahan yang ditemui dalam karya ilmiah berjudul "Penanaman nilai religius siswa melalui kegiatan ubudiyah di MTsN 1 Majene.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman, keluar dari pokok masalah dan penafsiran dari pembaca, maka fokus penelitian ini yaitu Penanaman Nilai religius siswa melalui kegiatan ubudiyah di MTsN 1 Majene

2. Deskripsi Fokus

Adapun dekripsi fokus dalam penelitian ini yaitu menfokuskan pada aspek berupa:

- a. Nilai Religius yang dimaksud yakni nilai ibadah serta nilai akhlak, adapun pengertian dari nilai ibadah ialah menyatakan bakti kepada Allah yang didasari dengan ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sedangkan Nilai akhlak merupakan kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kegiatan Ubudiyah adalah suatu kegiatan keagamaan sebagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan menambah pengetahuan siswa terhadap agama, kegiatan Ubudiyah yang dimaksud adalah kegiatan seperti shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, dan hafalan surah-surah pendek, adapun waktu pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebelum melaksanakan proses pembelajaran maupun setelah melaksanakan proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Penanaman Nilai religius siswa melalui kegiatan Ubudiyah di MTsN 1 Majene?
2. Bagaimana Bentuk-bentuk kegiatan Ubudiyah untuk menanamkan nilai religius pada siswa di MTsN 1 Majene?

D. Kajian Pustaka

Bagian ini yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan tantangan penelitian disebut tinjauan pustaka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, banyak penelitian berikut yang dianggap relevan: berikut:

1. Pembiasaan kegiatan keagamaan dalam pembinaan nilai keagamaan Siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, Oleh Miftakhur Roziqin".yang di tulis pada tahun 2017, pada penelitiannya terfokus

pada bagaimana pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam pembinaan nilai-nilai religius siswa di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung, adapun perbedaan antara penelitian Miftakhur Roziqin dengan peneliti, peneliti meneliti tentang penerapan kegiatan ubudiyah sedangkan penelitian Miftakhur Roziqin meneliti tentang pembiasaan kegiatan keagamaan.⁹

2. Muhammad Isfaul Haflukhi menulis tesis berjudul “Implementasi Penanaman Nilai Keagamaan Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengamatan bahwa nilai-nilai keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari mungkin dipengaruhi oleh kegiatan keagamaan, adapun perbedaan antara penelitian Muhammad Isfaul Haflukhi dengan peneliti yaitu pada lokasi penelitian, adapun lokasi oleh peneliti yaitu berada di MTsN 1 Majene sedangkan lokasi penelitian Muhammad Isfaul Haflukhi berada di MA Al-Ma’arif pondok pesantren panggung tulungagung.¹⁰
3. Eva Variuzia dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pundong Bantul” Adapun perbedaan antara penelitian Eva Variuzia dengan peneliti, yaitu peneliti meneliti penerapan kegiatan ubudiyah dalam penanaman nilai religius pada

⁹Miftakhur Roziqin, “Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Siswa Di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung” , Skripsi (Fakultas dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri 2017)

¹⁰Muhammad Isfaul Haflukhi “Pelaksanaan Penanaman Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah al-Ma’arif Pondok Pesantren Panggung Tulungagung” ,Skripsi (Fakultas dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri 2016)

siswa di MTsN 1 Majene sedangkan Eva Variuzia meneliti Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pundong Bantul.¹¹

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana Penanaman Nilai Religius siswa Melalui Kegiatan Ubudiyah di MTsN 1 Majene.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Bentuk-bentuk kegiatan Ubudiyah untuk Menanamkan Nilai religius pada siswa di MTsN 1 Majene.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis

Untuk lebih memahami manfaat penyelenggaraan kegiatan ubudiyah dalam upaya penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa, temuan penelitian ini diyakini mampu memberikan ide dan wawasan dalam bidang pendidikan. Selain menawarkan saran inisiatif baru untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan pada siswa.

- b. Secara praktis

- 1) Temuan penelitian ini semoga dapat dijadikan landasan pengambilan keputusan kebijakan oleh pengelola sekolah MTsN 1 Majene dalam proses pemilihan program yang sedang atau telah dilaksanakan disekolah guna meningkatkan mutu dan mutu program yang dilaksanakan.

- 2) Bagi para guru, temuan penelitian ini dapat menjadi batu loncatan

¹¹Eva Variuzia “Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pundong Bantul” ,Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam 2017)

- 3) untuk mengembangkan strategi baru dalam konteks ketaatan beragama di MTsN 1 Majene.
- 4) Temuan penelitian ini diyakini mampu memberikan pencerahan dan menyadarkan lembaga pendidikan akan perlunya lebih menanamkan nilai-nilai keagamaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sebagai ciri yang dapat digunakan dalam dunia nyata sekolah.
- 5) Bagi siswa MTsN 1 Majene menumbuhkan minat mengikuti kegiatan ubudiyah dan menyadarkan mereka akan manfaat mengikuti kegiatan ubudiyah guna mengembangkan nilai dan pemahaman agama. siswa.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Tinjauan Tentang Ubudiah*

1. **Pengertian Ubudiyah**

Ubudiyah berasal dari kata, 'Abada, artinya mengabdikan atau menyembah. Secara harfiah ubudiyah berarti penghambaan diri, pemujaan, atau penyembahan, ketentuan tersebut mengacu pada hubungan manusia dengan Tuhan, penguasa yang Maha Sempurna. Kata ini mengandung unsur ketaatan dan kepasrahan diri secara total (menyeluruh).¹⁴

Salah satu perangkat yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah ibadah. Islam membimbing setiap orang menuju pengembangan sikap moral dan sosial melalui ibadah. Dan ibadah dianggap mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap bagaimana jiwa dan akhlak manusia terbentuk.

Menurut Ali Hasibillah, sebagai mana yang dikutip oleh Ma'sum Anshori menyatakan bahwa ibadah adalah untuk mengembangkan hamba dan sangat perlu dilaksanakan demi kesejahteraan dan kesempurnaan jamaah (kemanusiaan). Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati segala perintah-Nya, dan menjauhi segala larangan-Nya, dan mensyukuri segala karunia-Nya.¹⁵ Dalam pengertian yang luas mengacu pada semua yang dicintai dan diridhai Allah, termasuk perkataan dan perbuatan lahir dan batin. meliputi zakat, haji, shalat, kejujuran, hormat kepada orang tua, silaturahmi, menjaga komitmen, dan lain-lain.¹⁶

¹⁴Ahmad Ismail, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali*, (Cet.Ke-1, Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2009), h. 549

¹⁵Ma'sum Anshori, *Fiqh Ibadah*, (Bengkalis: Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2021), h.27

¹⁶Ade Dedi Rohayana & Taufiqur Rohman, *Fiqh Ibadah*, (Cet.Ke-1, Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022), h.17

Ubudiyah menurut sebagian ulama adalah sikap menerima apa yang telah ditetapkan dan diberikan Tuhan baik itu berupa umur panjang dan rahmat, serta kita harus yakini bahwa segala sesuatu yang diberi serta diatur oleh Allah merupakan titipan serta ketentuan, dan kapan saja Allah dapat mengambilnya.

Dari definisi diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ubudiyah mengacu pada derajat ketaqwaan yang dimiliki oleh orang yang mempunyai rasa tauhid yang kuat, sehingga setiap ibadah dan shalat senantiasa dilatar belakangi oleh rasa pengabdian kepada Allah. Jika ibadah bersifat eksternal, Ubudiyah mempunyai makna batin dalam dirinya.

2. Bentuk-bentuk Ubudiyah

Ibadah sebagai landasan semua bentuk kehidupan manusia, jika dilihat dari kebahasaan, ibadah bermakna ketaatan secara menyeluruh sebagai wujud dari kecintaan yang sempurna.

Sebagai umat Islam, kita harus memahami tanggung jawab kita, sebagai seorang hamba Allah, untuk apa kita diciptakan kedunia, sebagai mana dijelaskan dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemah Bahasa Mandar:

*Anna andianga' mappara' bue' bassa jin anna bassa tau selaenna malaai diangi massombaa*¹⁷

Terjemahannya :

*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku*¹⁸

¹⁷Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi : Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*(Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h.1044

¹⁸Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, Kemenag RI: 2019)

Salah satu alasan diciptakannya manusia dan jin adalah untuk senantiasa beribadah kepada Allah Swt, dengan cara melaksanakan segala apa yang di perintahkan Allah Swt, dan menjauhi segala apa yang dilarangnya.

Dalam hal ini ibadah nampaknya hanya sebatas hubungan dengan Allah, namun sebenarnya ada dua jenis ibadah, ibadah yang dilakukan bersama Khaliq (Ibadah Mahdhah) dan ibadah yang dilakukan bersama orang lain yang disebut dengan muamalah (Ibadah Ghairu Mahdhah).

- a. Ibadah Mahdhah adalah ibadah secara khusus berupa praktik atau perbuatan yang menghubungkan antara hamba dan Allah melalui cara yang telah ditentukan dan diatur atau dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pelaksanaan dan bentuk ibadah ini sangat ketat, yaitu harus sesuai dengan contoh dari Rasulullah seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.¹⁹
- b. Ibadah Ghairu Mahdhah adalah ibadah yang tidak menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah, melaingkan hubungan antara sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitar yang memiliki nilai ibadah. Ibadah ini berupa aktifitas manusia baik perkataan, perbuatan, tindakan, dan hal yang di dasari dengan niat karena Allah Swt. Adapun bentuk-bentuk ibadah ghairu mahdhah antara lain: belajar, mengucapkan salam, bersikap lemah lembut dan sopan santun, saling menolong dalam kebaikan.²⁰

¹⁹M. Sholahuddin, *Fiqih Ibadah* (Cet. I; Jombang : LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah, 2021), h. 9

²⁰Miswar Saputra, *Teori Studi Keislaman*(Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 104

3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ubudiyah

Kegiatan ubudiyah ini khususnya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi yang dipelajari di kelas, tentang hubungan antara masalah agama dan ketaqwaan, serta sebagai ikhtiar menuntaskan pengembangan pribadi seutuhnya, Al-Qur'an membuat beberapa penjelasan tentang perintah kepada manusia untuk selalu menyerukan kebaikan dan menghentikan kejahatan. Seperti dalam firman Allah Swt surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemah Bahasa Mandar :

*Anna sitinayanna diang di antaramu mie' sanggolongan umma' iya mapperoa lao di apiangan, massio lao di anu macoa' anna mappusara pole di adaeang, ise'iyamo di'o to sumaro.*²¹

Terjemahannya :

*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*²²

Tujuan dari program kegiatan ubudiyah sendiri yang sangat bervariasi dari satu sekolah ke sekolah lainnya yaitu memberikan latihan kepada siswa dalam mengamalkan keimanannya. Namun secara umum merupakan tahapan dalam pengembangan lembaga pendidikan dan wadah untuk membina intelektualitas, fokus, dan kreativitas siswa. Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan keagamaan ubudiyah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

²¹Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi : Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*(Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h.112

²²Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, Kemenag RI: 2019)

- a. Meningkatkan pemahaman agama agar masyarakat dapat mengamalkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta mengembangkannya, jadi itu sesuai dengan prinsip agama di masyarakat.
- b. Meningkatkan kapasitas siswa untuk berinteraksi secara saling menguntungkan dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitarnya.
- c. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- d. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- e. Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.
- f. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan persoalan sosial kegamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.

Sebagai seorang hamba harus sungguh-sungguh, serta ikhlas dalam beribadah, dengan hati dan raga, dengan tetap rendah hati dan tunduk di hadapan Allah SWT.

Hadits riwayat Imam Al-Hakim dari Ma'qil bin Yasar Radhiyallahu 'anhu ia berkata, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

يَقُولُ عَرَبْتُكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَا ابْنَ آدَمَ تَفَرَّغْ لِعِبَادَتِي، أَمَلًا لِقَلْبِكَ غِنًى، وَأَمَلًا يَدِيكَ رِزْقًا يَا ابْنَ آدَمَ
لَا تُبَاعِدْنِي

Artinya :

*Rabb kalian Yang Maha suci lagi Maha Tinggi berfirman, 'Wahai anak Adam, fokuslah beribadah kepadaKu, niscaya Akuenuhi hatimu dengan kekayaan dan Akuenuhi kedua tanganmu dengan rizki. Wahai anak Adam jangan jauhi Aku, sehingga Akuenuhi hatimu dengan kefakiran dan Akuenuhi kedua tanganmu dengan kesibukan.'*²³

Nabi Muhammad Saw, meriwayatkan hadits ini tentang janji-janji Allah, bahwa tidak ada seorangpun yang menepati janji lebih baik dari-Nya, dan ada dua macam pahala bagi orang yang ikhlas beribadah kepada Allah secara total, Niscaya Allah akan memenuhi tangannya dengan makanan dan mengisi hatinya dengan kesejahteraan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ubudiyah

Melaksanakan kegiatan ubudiyah tentu sulit karena terdapat berbagai keadaan yang dapat mendukung sekaligus menghambat kegiatan ubudiyah.

Berikut faktor pendukung dari kegiatan Ubudiyah²⁴

- a. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- b. Memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang bagus.
- c. Adanya semangat pada diri siswa.
- d. Adanya komitmen dari kepala sekolah, guru dan murid itu sendiri.
- e. Bapak ibu guru banyak yang sudah memiliki kemampuan untuk membimbing.
- f. Aturan kegiatan ubudiyah menjadi wajib bagi siswa
- g. Adanya tanggung jawab

Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ubudiyah adalah:

- a. keadaan anak-anak yang beragam

²³Fadhli Ilahi, *Beribadah Kepada Allah Sepenuhnya*, (Jakarta: Almanhaj, 2011) h. 4

²⁴Muammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.149

- b. kurangnya kesadaran dari anak didik
- c. siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan

B. Nilai Religius

1. Konsep Nilai Religius

Nilai biasanya dianggap sebagai standar atau patokan bagi masyarakat pada umumnya, menurut Rokeach dan Bank dalam Asmaun Sahlan, nilai adalah kategori keyakinan yang termasuk dalam lingkup sistem kepercayaan dan berkaitan dengan hal-hal yang dianggap pantas atau di mana seseorang memilih untuk bertindak atau tidak melakukannya, menafsirkan atau memberi makna pada sesuatu itulah maksudnya. Dari penjelasan tersebut nilai dijadikan pengarah pengendali dan penentu perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan atau suatu perbuatan. Sebaliknya, religiusitas adalah pola pikir atau kesadaran yang dihasilkan dari kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.²⁵

Kata dasar dari religius adalah religare, yang dalam bahasa latin berarti mengikat, sedangkan kata religius, dalam bahasa Inggris disebut religi dimaknai dengan, agama' Agama dapat diartikan mengikat, dalam bahasa Inggris dipahami memiliki makna hukum, yang mengatur bagaimana manusia dan Tuhan berinteraksi. Menurut keyakinan Islam, hubungan tidak hanya terbatas pada hubungan dengan Tuhan, tetapi juga hubungan dengan orang lain, masyarakat, dan lingkungan.²⁶ Sehingga nilai agama adalah nilai mengenai konsep kehidupan beragama atau keagamaan yang mengatur manusia dan tuhan. orang tua dan guru di sekolah memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan ke pada para siswa. Ada kepercayaan yang menyatakan bahwa agar para siswa tumbuh menjadi orang dewasa yang religius, prinsip-prinsip agama harus diajarkan kepada mereka sejak mereka masih kanak-kanak. Pembentukan nilai-nilai

²⁵Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, h. 66

²⁶Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997), h.2

keagamaan harus lebih digencarkan lagi pada tahap-tahap selanjutnya ketika anak sudah tumbuh remaja, dan orang tua dan khususnya guru harus bisa menjadi panutan utama bagi anak-anak mereka karena keyakinan agama tidak akan tertanam dalam diri anak-anak jika guru sendiri tidak bisa menjadi teladan yang baik. Itulah beberapa cara pelaksanaan penanaman nilai-nilai keagamaan di sekolah, baik yang bersumber dari kurikulum itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar, fasilitas pendidikan latihan memungkinkan siswa untuk menghayati prinsip-prinsip agama tersebut tanpa harus dipaksa, berkat budaya keagamaan.²⁷

Prinsip-prinsip keagamaan siswa yang telah diajarkan dan dipupuk dengan benar maka dengan sendirinya akan tumbuh jiwa keagamaan yang kuat, sehingga mengurangi prevalensi kenakalan remaja yang kini merajalela. Jika hal ini terjadi, tanggung jawab pendidik berikutnya adalah membantu siswa menerapkan hal ini untuk menggapai nilai-nilai keagamaan sebagai milik mereka, agar nilai-nilai religius tersebut tertanam kuat dalam jiwa mereka .

Sumber dari nilai-nilai religiusitas adalah bersumber dari dua pondasi besar agama, yakni bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Dua sumber tersebut adalah sumber yang paling benar dan tidak diragukan lagi. Didalamnya terdapat standard-standard nilai yang dapat mengatur seluruh aspek kehidupan dan seluruh aspek ilmu pengetahuan. Dari nilai sekecil apapun hingga mengatur aspek yang sangat besar. Selain itu Al-Qur'an dan Sunnah dapat berinteraksi dalam segala ruang dan waktu dan fleksibel digunakan dalam keadaan apapun.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga

²⁷Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* ,(Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA , 2012), h. 124

unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kehidupan di dunia dan akhirat. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan internalisasi nilai religiusitas adalah suatu cara atau proses dalam melaksanakan penanaman nilai religiusitas melalui kegiatan keagamaan dikalangan remaja.

2. Macam-Macam Nilai Religius

Ajaran Islam mengandung sejumlah prinsip dasar tentang Tuhan yang harus ditanamkan dan dipupuk pada anak usia dini sebagai berikut:

1) Nilai Ibadah

Agar siswa memahami nilai memuji Tuhan, ibadah harus tertanam dalam diri mereka pada kenyataannya, mengajarkan anak pentingnya beribadah harus dimulai ketika mereka berusia antara tujuh dan delapan tahun, atau kapan pun mereka disuruh berdoa.²⁸ menyiratkan bahwa karena kita adalah ciptaan Tuhan, kita berhutang kepada-Nya, dan satu sama lain diajarkan pentingnya beribadah agar mereka memahami betapa pentingnya beribadah dan menaati Allah. Pentingnya mengajarkan nilai-nilai ibadah kepada peserta, langsung maupun tidak langsung agar dapat mengembangkan nilai-nilai ibadah.

Seorang guru tidak dapat melepaskan tugasnya sebagai seorang pendidik; sebaliknya, ia harus senantiasa mengawasi ibadah murid-muridnya, karena ibadah tidak terbatas pada ibadah kepada Allah atau mahdah itu juga melibatkan ibadah kepada orang lain, atau ghairuh mahdah harus senantiasa mengawasi amalan ibadah anak didiknya, karena ibadah tidak sebatas ibadah saja Allah atau mahdah; itu juga melibatkan ibadah kepada orang lain, atau ghairuh mahdah.

²⁸Lulu' Mu'tamiroh, *Nilai Religius dalam Novel Api Tauhid*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), h.14

Mengembangkan peserta didik yang bermoral, cakap secara akademis, dan cakap beragama prinsip-prinsip perlu ditanamkan pada setiap orang siswa, instruktur, dan staf baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Nilai Akhlak dan kedisiplinan

Ahlak adalah perilaku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari, selain itu akhlak juga bisa dikatakan cerminan keadaan jiwa seseorang.

Bachtiar Afandie, sebagai mana yang dikutip oleh Isngadi, menyatakan bahwa akhlak merupakan ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar.²⁹

Akhlak juga pada umumnya ialah hubungan antara manusia diatur oleh hukum atau standar perilaku, sama seperti hubungan dengan Tuhan dan seluruh alam semesta.³⁰ Rasulullah SAW diutus untuk mengembangkan akhlak karena memiliki akhlak yang tinggi sangat penting bagi umat manusia. Beliau telah memberikan teladan bagi kita, tentang akhlaknya yang luar biasa, dan Allah telah mengabadikannya dalam Al-Qur'an. Allah berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahan Bahasa Mandar:

*Anna sitongangna i'o (Muhammad) tongang (maappunnai kedo macoa)iya maraya.*³¹

Terjemahannya:

*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Q.S Al-Qalam: 4)*³²

²⁹Lulu' Mu'tamiroh, *Nilai Religius dalam Novel Api Tauhid*, h.15

³⁰Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlak*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam LPPI, 1999) h.1

³¹Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi : Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*(Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h.1139

³²Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta, Kemenag RI: 2019)

Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari, semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi apa bila manusia melaksanakan dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut, kemudian apa bila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

3) Nilai Ikhlas dan Amanah

Ikhlas merupakan berbuat tanpa pamrih; hanya semata mata mengharapkan ridha Allah SWT.³³ Orang yang ikhlas akan mampu mencapai nilai-nilai lahir dan batin yang setinggi-tingginya, baik secara pribadi maupun sosial. Mereka juga akan ikhlas ketika melakukan aktivitas seperti mempelajari ilmu pengetahuan karena mereka akan memperoleh ilmu yang berharga baik di dunia maupun di akhirat serta akan membuat mereka mendapat derajat yang tinggi di mata Tuhan.

Sedangkan Prinsip kepercayaan ini harus diserap siswa melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pendidikan, pembiasaan, dan lain sebagainya. Jika prinsip ini diterapkan dengan benar dalam lingkungan belajar, maka prinsip ini akan membantu siswa mengembangkan kepribadian yang dapat dipercaya dan jujur. Selain itu, lembaga pendidikan ini akan menumbuhkan budaya keagamaan dengan menekankan perlunya rasa percaya pada siswa.

4) Nilai Sabar

kesabaran itu bernilai menahan diri dari melakukan sesuatu yang tidak disukai. Hal-hal yang dipandang hina bisa juga merupakan hal-hal yang disukai, misalnya kesenangan materi yang dinikmati oleh hawa nafsu, bukan sekedar hal-

³³Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlak*, (Yogyakarta :Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam LPPI, 1999),h.28

hal yang dipandang hina, seperti bencana, kematian, penyakit, kelaparan, dan lain sebagainya.³⁴

3. Pengembangan Nilai-nilai Religius di Sekolah

Aspek keberadaan manusia mungkin menunjukkan religiusitas seseorang, tidak hanya mementingkan hal-hal yang terjadi di dalam hati seseorang, dan juga dalam agama bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti shalat dan sebagainya. Agama lebih dari itu yaitu keseluruhan perbuatan terpuji yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk mendapatkan keridhaan Allah, dengan berdasarkan keimanan kepada agama serta mencakup segala tindakan yang mengembangkan karakter moral³⁵

a. Tujuan Pengembangan Nilai-nilai Religius di Sekolah

Untuk membentuk kepribadian para siswa dapat di maknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan karakter, pendidikan moral, dan pendidikan karakter, untuk mengajari peserta didik bagaimana menjunjung tinggi kebaikan, nilai moral dan mengenali kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Pembentukan karakter dalam pandangan Islam telah sangat jelas ditegaskan oleh Rasulullah SAW, bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah mengupayakan pembentukan karakter yang baik dalam dunia pendidikan, tidak mungkin bisa menolak penanaman cita-cita keagamaan demi terciptanya karakter yang baik ditentukan oleh keberhasilan.

b. Kegiatan dalam Pengembangan Nilai-nilai Religius di Sekolah

Penanaman nilai-nilai religius di sekolah sangat terbantu dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan dan kegiatan kebudayaan yang berlangsung di sekolah, kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah harus di kembangkan dengan baik,

³⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlak*, h. 134

³⁵Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, h. 69

³⁶Soyan Mustoif, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018))h.66

sehingga memungkinkan untuk dikembangkan dan dikulturkan ke dalam hati siswa, memastikan peserta didik selalu bertindak sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama. Hingga akhirnya nilai-nilai religius yang dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan tersebut, dapat terus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setidaknya ada empat bagian dari aktivitas sehari-hari yaitu kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengondisian, tindakan ini terdiri dari:

1) Kegiatan rutin

Kegiatan yang dilakukan secara teratur dan konsisten disebut aktivitas rutin. Misalnya istigosah jumat berjamaah, kegiatan upacara bendera pada hari senin, salat dzuhur berjamaah, piket kelas, salat awal dan akhir pembelajaran, membaca surah-surah pendek sebelum memulai pembelajaran, salat zuhur saat istirahat, mengantri masuk kelas, mengucapkan salam saat bertemu guru, dan lain sebagainya.³⁷

2) Kegiatan spontan

Kegiatan yang siswa dilakukan terlibat dalam secara mendadak disebut kegiatan spontan secara mendadak momen disebut sebagai aktivitas spontan, nilai-nilai kerjasama, membantu satu sama lain, dan kebersamaan ditanamkan melalui latihan, mengunjungi teman yang sakit, gotong royong, mengungkapkan rasa simpati kepada sahabat yang terkena musibah atau bencana alam.³⁸

3) Keteladanan timbulnya sikap dan perilaku peserta didik

Anggota tenaga kependidikan menjadi panutan bagi anak dalam hal berpakaian, bertutur kata, dan berperilaku karena siswa meniru sikap dan perilaku guru profesional pendidikan lainnya di sekolah diinginkan itu bagi siswa yang

³⁷Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2017), h.10

³⁸Muchlas Samami dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 46

lebih muda dengan cara berpakaian yang baik, berbicara yang sopan, dan bertingkah laku yang pantas.

4) Pengondisian

Memfasilitasi pelaksanaan pendidikan karakter, seperti toilet yang bersih, halaman yang bersih, tanaman yang indah dan terawat, tidak ada sampah berserakan, ruang kelas yang bersih, poster kata-kata bijak yang dipajang di lorong sekolah atau di ruang kelas, atau dengan memasang peraturan-peraturan sekolah disetiap kelas.³⁹

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-nilai Religius

a. Diri Sendiri (Individu)

Maksud dari diri sendiri dalam hal ini adalah pelajar, baik sasaran maupun subjek penanaman keyakinan agama, tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang berdampak pada proses tersebut, siswa dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kepribadian berkat keberagaman tersebut pentingnya membangun nilai-nilai agama, maka pengembangan nilai-nilai agama tersebut dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat turut andil dalam berhasil tidaknya pertumbuhannya sebaliknya.⁴⁰

b. Lingkungan Masyarakat.

Remaja dapat mengekspresikan dirinya sebagai makhluk sosial dalam konteks komunikasi, manusia sebagai makhluk sosial mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan, Selain menjadi anggota masyarakat, komunitas juga berdampak pada perkembangan anak. Kepribadian dan pikiran seorang anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar, dan hal yang sama juga berlaku untuk pandangan sosial mereka. Jika lingkungan terdekatnya positif maka

³⁹Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan...*,h 204

⁴⁰Kompri, *Belajar; Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 42

kepribadian dan mentalitas seorang anak akan sangat terpengaruh, oleh karena itu, lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana remaja mengembangkan kepribadiannya.⁴¹

c. Keluarga

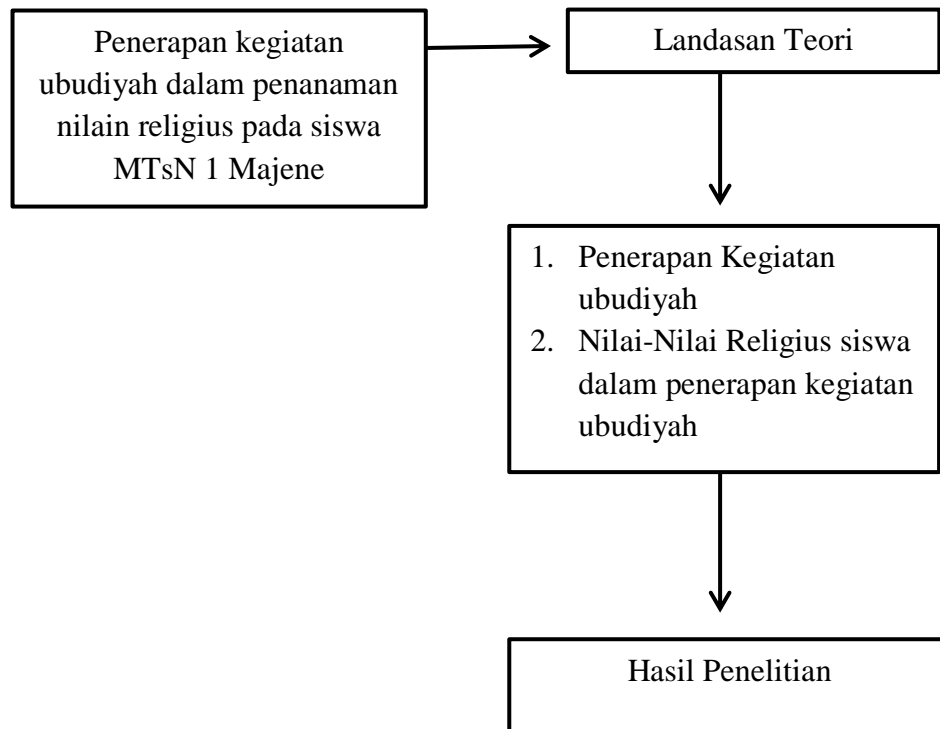
Keluarga adalah lingkungan pertama bagi seorang anak dan di mana mereka menerima pendidikan, keluarga sangat penting bagi pertumbuhan anak tersebut, pertumbuhan anak akan baik, demikian pula perkembangan tingkah lakunya, asalkan ia mendapat pengasuhan dan pengawasan penuh. Jelas sekali bahwa perilaku dapat terpengaruh jika anak tidak menerima kasih sayang dan perhatian dari keluarga anak.

C. *Kerangka Konseptual*

Kerangka konseptual merupakan rancangan dari kalangan dalam hal skripsi yang telah ditentukan dari topik yang dikembangkan, penjelasan yang ada dalam kerangka merupakan ide-ide atau gagasan di dalamnya. Dengan demikian kerangka merupakan susunan dari topik yang dibahas dalam penelitian.

Kajian ini menitikberatkan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam penerapan kegiatan ubudiyah dalam penanaman nilai religius siswa. Oleh karena itu, guna memudahkan penelitian ini, penulis menyusun kerangka konseptual sebagai berikut.

⁴¹Aizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan kelompok Belajar di perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h.117



Gambar. 1 Kerangka konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena tujuannya adalah menjelaskan suatu proses suatu kegiatan berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan serta mengkaji dan mengevaluasi fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan.

Menurut bogdan dan taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹ Sebelum peneliti melakukan penelitian maka terlebih dahulu melakukan observasi terhadap MTsN 1 Majene Hal ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data di lapangan dengan lebih mudah Untuk mempelajari kegiatan ubudiyah (keagamaan) di sekolah ini, peneliti akan berbicara terlebih dahulu dengan instruktur yang diperlukan . Maksud atau tujuan yang ingin diteliti kemudian akan diputuskan setelah dilakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan .

Peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin diperlukan pengamatan dan penganalisan yang lebih mendalam. Penelitian ini menfokuskan kepada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan ubudiyah di MTsN 1 Majene.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Majene yang berdiri pada tanggal 24 Januari 1969. JLN ABD.WAHAB ANAS SIMULLU Baruga, Kecamatan

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2006) , h. 4

Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 1 bulan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena tujuannya adalah untuk menggambarkan suatu proses berdasarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan serta untuk memahami fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di sana .

Pendekatan merupakan aspek yang digunakan untuk melihat dan mengamati segala persoalan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari seperti, persoalan teologis pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. lebih lanjut, pendekatan juga dapat diartikan sebagai pisau analisis untuk menilai setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia. dari tafsir Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan ini sebagai usaha mengadakan kontak dengan orang-orang yang diteliti dalam rangka kegiatan penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh¹. Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tepat, maka akan mengakibatkan data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua, yaitu

1. Sumber Data primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, sumber data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah catatan

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) ,h.107

resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto dan sebagainya.²

Adapun sumber data primer antara lain adalah bagaimana penanaman nilai religius siswa melalui kegiatan ubudiyah, ini menitik beratkan pada manusia, yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang kegiatan ubudiyah di MTsN 1 Majene sebagai tempat penelitian, mencakup kepala sekolah, guru, dan sebagian siswa. Serta situasi sosial yang meliputi : interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa. Informan meliputi : wawancara terhadap kepala sekolah, guru penanggung jawab kegiatan ubudiyah dan dari siswa MTsN 1 Majene yang ikut kegiatan ubudiyah secara aktif.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data ini merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi atau jurnal.³ Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap dari data primer, yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar, atau foto-foto yang berhubungan dengan penerapan kegiatan ubudiyah dalam menanamkan nilai religius siswa. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan sarana dan prasarana, keadaan siswa dan guru, arsip-arsip rekaman dan foto-foto. Dengan adanya kedua sumber data tersebut diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang penerapan kegiatan ubudiyah dalam penanaman nilai religius pada siswa MTsN 1 majene.

³Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2023), h.50

³M. Zainuddin, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009),h.20

D. Metode Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena membantu peneliti mendapatkan informasi yang mereka perlukan untuk melakukan penyelidikan pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang akurat pengamatan di lingkungan sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, siswa, dan pihak yang hadir di lingkungan sekolah itu sendiri, serta dokumentasi berupa file dan gambar, adalah semua metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

1. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu strategi pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan serta benda-benda yang berkaitan dengan ruang, lokasi, pelaku, kegiatan, dan objek, Sudut pandang berpendapat bahwa teknik observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan yang metodis dan pencatatan fakta-fakta yang relevan . metodologi ilmiah yang memerlukan pengamatan metodis dan dokumentasi kejadian-kejadian di bawah belajar.⁴

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang keadaan obyek penelitian, keadaan dan sarana prasarana, keadaan fasilitas pendukung serta kegiatan ubudiah di MTsN 1 Majene Metode observasi ini digunakan untuk mengamati lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu MTsN 1 Majene, sarana dan prasarana yang menunjang penerapan kegiatan Ubudiah, subjek yang terlibat dalam penerapan kegiatan ubudiah di MTsN 1 Majene.

⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991), h. 136.

2. Wawancara

Pewawancara dan informan berlangsung pada saat proses wawancara, yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau keterangan yang dipergunakan untuk penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (1982), wawancara adalah percakapan yang bertujuan dan biasanya terjadi antara dua orang, meskipun bisa juga kadang-kadang melibatkan lebih banyak, dan dipandu oleh satu orang dengan tujuan mengumpulkan. tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan ubudiah yang berlangsung di MTsN 1 Majene. Guru penanggung jawab kegiatan Ubudiah, dan beberapa siswa MTsN 1 Majene menjadi sumber data yang digunakan dalam teknik ini.

wawancara dilakukan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar siswa, dan siswa tidak keberatan untuk mengikuti wawancara waktu pelaksanaan wawancara rata-rata berkisar 15 hingga 30 menit.

3. Dokumen

Dokumen merupakan metode pengumpulan data dengan meninjau dan menganalisis dokumen yang dihasilkan oleh subjek data atau orang lain untuk kepentingan penelitian. Metode ini dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan cara tertentu.⁵ dokumentasi hanyalah catatan masa lalu oleh karena itu diartikan sebagai catatan tertulis tentang peristiwa sejarah, baik yang dipersiapkan atau tidak untuk penyelidikan mengumpulkan informasi tertulis mengenai visi, misi, tujuan, dan ringkasan kegiatan Ubudiah, serta gambar kegiatan, hasil wawancara, dan observasi di MTsN 1 Majene. Selain itu, struktur organisasi, struktur infrastruktur, sarana prasarana, serta kondisi guru dan siswa di MTsN 1 Majene merupakan faktor yang relevan dalam hal ini yang penting

⁵Syaiful Anam, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, eksperimen, dan R&D*, (kota tengah: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023),.h.193

bagaimana tema penerapan kegiatan ubudiah untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa di MTsN 1Majene.

E. *Instrument penelitian*

Menurut suharsimi, instrumen pengumpulan data suatu cara yang di gunakan oleh peneliti untuk pengumpulan beberapa data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa bentuk atau jenis instrument sebagai berikut:

1. Pedoman observasi adalah alat yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data-data yang digunakan pada saat proses penelitian.
2. Pedoman wawancara adalah alat yang di gunakan peneliti dalam pengumpulan data-data pada saat proses penelitian dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang kemudian di jawab, baik itu pertanyaan kepada pendidik maupun kepada peserta didik.
3. Pedoman dokumentasi adalah alat yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data pada saat proses penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh dari instrumen dokumen ini ialah terkait sejarah berdirinya sekolah dan hal-hal yang lain yang mendukung dalam pengumpulan data untuk dipublikasikan dan untuk dituangkan diskripsi dengan data yang valid.

F. *Tehnik Pengolahan dan Analisis Data*

Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan metode analisis data kualitatif yang dikembangkan dalam Sugiyono. mereka berpendapat bahwa proses analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga mencapai kondisi kejenuhan data. tahapan analisis ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2012) h. 246.

1. Reduksi

Data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan baik data primer maupun sekunder yang sangat kompleks, rumit, dan belum bermkna maka diperlukan analisis data melalui reduksi data untuk memberikan gambaran mudah dan jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷ karena itu, peneliti akan melakukan pemilihan data, membuat tema-tema, mengkategorikan, mefokuskan data, menghapus data yang tidak terkait denganss fokus penelitian dan mengelompokan sesuai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi data yang dikaji.

2. Penyajian data

Penyajian data pada dasarnya merupakan kumpulan data yang disusun secara sistematis melalui reduksi data. Tipologi kualitatif dilakukan dengan menganalisis data dengan deskripsi, bagan, hubungan antara kategori dan teks naratif serupa seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.⁸ dengan penyajian data ini memberikan pemahaman hal yang terjadi dan perencanaan langkah selanjutnya. olehnya itu, peneliti akan menganalisis semua data yang ada di lapangan terkait dengan fokus penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan teks yang sifatnnya berebentuk narasi dari hasil yang di peroleh.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data lebih menitik beratkan pada ciri-ciri data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dikatakan bahwa data penelitian yang diperoleh mempunyai dampak yang bermanfaat terhadap keberhasilan suatu studi. Kebenaran dan temuan penelitian akan tergantung pada masalah dan penekanan penelitian, serta keabsahan data yang diperoleh selama analisis penelitian lapangan sehingga penelitian itu dapat memberikan hasil yang

⁷Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.247.

⁸Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 249

sesuai dan akurat dengan mempertimbangkan situasi dan budaya studi, antara lain dapat memberikan hasil yang sesuai dan akurat dengan mempertimbangkan situasi dan budaya sekitar, antara lain:

1. Waktu penelitian di lapangan diperpanjang
2. Menambah ketekunan pengamatan.
3. Melaksanakan triangulasi sesuai aturan.
4. Melaksanakan cek dengan anggota lain dalam kelompok
5. Menganalisis kasus negative.
6. Mengaplikasikan refference yang tepat.

Dalam penelitian ini, penulis fokus menggunakan tiga sumber untuk menentukan kebenarannya. Triangulasi merupakan strategi pengumpulan data pengumpulan strategi yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan wawasan dan menginterpretasikan data dengan lebih tepat dan jujur digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan wawasan dan menafsirkan data dengan lebih benar dan jujur sumber informasi yang sama memungkinkan seseorang untuk mempergunakannya agar dapat mendalami lebih dalam hasil penelitian ini, peneliti menambah periode pengamatan peneliti mendapat kesempatan untuk memberikan spesifik tentang penelitian yang telah dilakukan karena perpanjangan waktu observasi lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MTs Negeri 1 Majene

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene adalah lembaga pendidikan tingkat smp dengan ciri khas keislaman yang didirikan oleh H. Umar Gani dan H. Abd Wahab Gani, BA. Bersama tokoh agama dan tokoh masyarakat serta warga lingkungan simullu pada tahun 1969 dan tidak bisa dipisahkan dengan semangat juang kemerdekaan RI dan adanya animo masyarakat serta muncullah keprihatinan yang besar terhadap nasib anak mandar yang kurang dapat mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan, kurangnya fasilitas pendidikan di tanah mandar khususnya di majene.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene awal nama berdirinya Madrasah Tsanawiyah Mahdah Simullu Majene, kemudian berubah karena harus ada yayasan yang menjadi dasar hukum lembaga pendidika maka pendiri Madrasah H Abdul Wahab Gani BA dan Umar Gani mengusulkan kepada pengurus yayasan Guppi Majene sehingga diterima menjadi sebagai binaannya, dengan melihat perkembangan pendidikan Madrasah Tsanawiyah Guppi Simullu Majene pada tahun 1990 berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah filail Tinambung sebagai salah satu syarat untuk Madrasah diusulkan menjadi Negeri, pada tahun 1997 resmi menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banggae untuk daerah Kabupaten Majene berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997 pada tanggal 17 Maret 1997 tentang pembukaan dan penegrian Madrasah.

Sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan Undang-undang tentang sisrem pendidikan nasional, maka pada tahun 2018 Madrasah Tsanawiyah Negeri Banggae berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene sesuai dengan surat keputusan menteri agama RI Nomor 208 tahun 2018 tentang perubahan

nama Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Sulawesi Barat.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Majene tetap menjaga dan menjamin kualitas dan mutu pendidikan agar tetap bersaing dengan sekolah lain dengan menerapkan sistem manajemen mutu, untuk kegiatan belajar mengajar MTs Negeri 1 Majene saat ini menempati gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Majene. Adapun kepala Madrasah yang menjabat pada saat itu adalah Sahid sampai dengan sekarang.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil MTs Negeri 1 Majene

Nama Sekolah	MTs Negeri 1 Majene
Alamat Sekolah	Jalan Abdul Wahab Anas Simullu Kel.Baruga Kec Banggae Timur
NPSN	121176050001/ 40605943
Tahun Berdiri Madrasah	1997
Organisasi Penyelenggara	Kanwil Kementrian Agama
Desa	Baruga
Kecamatan	Banggae Timur
Kabupaten	Majene

3. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Majene

Tabel 4. 2

Visi Misi MTs Negeri 1 Majene

Visi	Misi
Religius, Unggul dalam Prestasi Kompetitif dan Berbudaya Lingkungan	Menanamkan kecakapan yang Religius, Intelektual, Sosial dan Emosional melalui peningkatan iman dan taqwa serta penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Yang berbudaya Lingkungan
	Menyiapkan Peserta didik yang tuntas dalam Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.
	Mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif dan produktif dalam pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
	Menciptakan Lingkungan Madrasah yang bersih, sehat, Indah, Tertib dan Islami.

4. Tugas dan fungsi MTs Negeri 1 Majene

Sebagai sebuah lembaga pendidikan islam di bawah naungan kementerian agama, MTs Negeri 1 Majene mendapat mandate:

- a. Mengemban Amanah sebagai sekolah umum berciri khas islam yang Menyelenggarakan pendidikan mata pelajaran umum dan pendidikan mata pelajaran PAI
- b. Mengemban amanah sebagai sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik dan non akademik berdasarkan prinsip pendidikan multiple intelligence.
- c. Mengemban amanah sebagai madrasah keterampilan
- d. Mengemban amanah untuk meningkatkan kemampuan Tahfidz, mengintegrasikan nilai-nilai ramah anak, cinta dan peduli lingkungan serta menanamkan ahlakul kharimah berdasarkan nilai-nilai islam.

Dalam melaksanakan kegiatan MTs Negeri 1 Majene wajib menjunjung tinggi dan mengamalkan nilai-nilai (lima) budaya kementerian agama sebagai berikut:

- a. Integritas, keselarasan antara hati, pikiran, perkataan dan perbuatan, yang baik
- b. Profesionalitas: bekerja secara disiplin, kompeten dan tepat waktu, dengan hasil terbaik
- c. Inovasi: Menyempurnahkan yang sudah ada dan mengkreasi hal baru lebih baik
- d. Tanggung jawab bekerja secara tuntas dan konsekuen.
- e. Keteladanan : menjadi contoh yang baik bagi orang lain.

B. Proses Penanaman Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ubudiyah

1. Tujuan diadakannya kegiatan Ubudiyah dalam mengembangkan Nilai-nilai religius siswa MTs Negeri 1 Majene.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan di MTs negeri 1 Majene terlihat bahwa nilai religius atau pembiasaan-pembiasaan yang bersifat islami yang di miliki oleh siswa di madrasah ini sedikit kurang, sehingga masih sangat perlu pembinaan lagi melihat dari keadaan siswa dari perilaku dan lainnya. Karena kondisi inilah pihak sekolah atau dewan guru yang lainnya, membuat program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk melakukan pembinaan dan menanamkan nilai religius peserta didik. Hal ini di kemukakan oleh salah satu pembina kegiatan ubudiyah dan sebagai guru Akidah Ahlak di MTs Negeri 1 Majene Bapak Rusdi Rusli beliau mengemukakan bahwa :

“Tujuan diadakannya kegiatan ini untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan dan kedisiplinan serta ketaatan-ketaantan, dan pembiasaan pembiasaan ini dilakukan bukan hanya di sekolah tapi di luar sekolah juga.”¹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan Ubudiyah ini untuk menanamkan, keimanan, ketaqwaan, kedisiplinan, ketaatan, pembiasaan yang positif dalam kehidupan individu. Pentingnya nilai-nilai ini di akui sebagai hal yang tidak hanya relevan dilingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Dengan demikian tujuan ini mencakup pembentukan karakter dan moral yang kuat serta kebiasaan positif yang dapat membentuk individu yang lebih baik.

Peserta didik di MTs ini merupakan anak-anak usia yang memasuki remaja, dimana masa itu merupakan periode dalam kehidupan manusia yang sangat amat vital untuk kehidupan selanjutnya, di mana masa yang sangat penting

¹Rusdi Rusli, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri 1 Majene, Wawancara Majene, 1 November 2023. Rabu jam 09: 10 Wit

bagi terciptanya generasi yang berprestasi dan memiliki budi yang luhur, serta memiliki nilai religius dalam kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Implementasi kegiatan Ubudiyah dalam menanamkan nilai religius siswa

Kegiatan Ubudiyah di MTs Negeri 1 Majene ini dilakukan dan dilaksanakan setiap hari, Namun semenjak adanya pengerjaan perbaikan ruang kelas maka kegiatan Ubudiyah ini dilaksanakan sekali dalam sepekan. Dan kegiatan ini dilaksanakan sebelum atau sesudah proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan atau dilaksanakan sebagai bentuk pembiasaan atau penanaman Nilai religius peserta didik di MTs Negeri 1 Majene. Adapun Pelaksanaannya di mulai dari jam Istirahat yaitu Shalat Duha secara berjama'ah, kemudian pada saat sebelum masuk atau mulai proses pembelajaran maka siswa di perintahkan untuk membaca Al-Qur'an dan membaca Do'a, dan pada jam istirahat siswa dapat menyeter hafalan sesuai dengan perintah dari guru mata pelajaran atau pembina dari kegiatan Ubudiyah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Hj Rukayyah beliau mengemukakan bahwa:

“kegiatan ini kami laksanakan saat sebelum memulai proses pembelajaran di mana siswa di perintahkan untuk membaca Al-Qur'an kemudian di ikuti dengan pembacaan do'a, kemudian peserta didik akan menyeterkan hafalannya saat jam istirahat.”²

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan bentuk upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pendidikan. Dengan mengharuskan siswa membaca Al-Qur'an dan berdo'a sebelum memulai proses pembelajaran, sekolah atau lembaga tersebut menekankan pentingnya spiritualitas dan koneksi dengan agama kehidupan sehari-hari. Menyeterkan hafalan pada jam istirahat juga dapat menanamkan nilai

²Rukayyah, Guru Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis MTs Negeri 1 Majene, Wawancara Majene, 3 November 2023. Jum'at jam 09: 55 Wit

nilai keagamaan, disiplin, dan dedikasi terhadap ajaran agama. Kemudian kegiatan ini dapat membantu mengukuhkan nilai-nilai religius dalam pendidikan, seperti kesadaran terhadap agama, moralitas, dan etika.

Setelah Proses pembelajaran telah selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan shalat Dzuhur berjamaah, ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik agar senantiasa membiasakan diri untuk melaksanakan kewajibannya yaitu shalat fardu, dan para siswa dituntut untuk senantiasa membiasakan bukan hanya pada lingkungan sekolah tapi juga membiasakannya di lingkungan luar sekolah seperti di rumah, atau di kehidupan sehari-harinya, dan siswa juga dituntut untuk menjadi manusia yang serba bisa menyangkut kegiatan ibadah. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa siswa dilatih menjadi imam, mu'azin, makmum, serta penceramah, pernyataan ini juga diperkuat oleh keterangan dari bapak Hasri selaku Pembina Kegiatan Ubudiyah beliau mengemukakan bahwa:

“Kegiatan ini melatih peserta didik, sebelumnya mereka sudah mempunyai jadwal tersendiri misalkan siapa hari ini, siapa yang akan menjadi imam, siapa yang akan menjadi makmum, begitupun dengan mu'adzin dan yang menyampaikan kultum, jadi peserta didik akan menyiapkan diri sebelumnya”.³

Setelah kegiatan shalat duha secara berjama'ah biasa siswa akan diberikan kesempatan menyampaikan sebuah kultum singkat dengan tujuan, siswa melatih pemahaman peserta didik dalam ilmu agama serta melatih rasa percaya diri dalam diri peserta didik, dan tak lupa guru atau pembina kegiatan ubudiyah senantiasa mendampingi peserta didik dan selalu memberikan motivasi serta memberikan dorongan serta nasihat kepada para peserta didik agar senantiasa berbenah dan semangat dalam belajar. Dalam kegiatan itu telah mempunyai jadwal jadi peserta

³Hasri, Guru Mata Pelajaran Akidah Ahlak MTs Negeri 1 Majene, Wawancara Majene, 2 November 2023. Kamis jam 08: 30 Wit

didik akan memiliki waktu untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum mereka ikut serta dalam kegiatan ibadah itu. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar mereka mampu menjalankan dan memahami kebiasaan baik yang sering dilakukan di masyarakat, kemudian dalam kegiatan ubudiyah peneliti membagi beberapa bagian ada kegiatan rutin, dan kegiatan spontan, berikut penjelasannya:

a. kegiatan rutin

kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan konsisten disebut aktivitas rutin. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Majene ialah seperti kegiatan shalat dhuha berjama'ah, shalat zhuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, sebagaimana yang disampaikan oleh Fahrurrozy Wildan Ash siddiq peserta didik kelas VIII bahwa :

“kegiatan ibadah yang sering kami lakukan itu seperti shalat dhuha berjama'ah, dan membaca Al-Qur'an sebelum belajar”.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan adanya observasi peneliti kemudian menyimpulkan bahwa ada beberapa kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Majene selain dari kegiatan seperti upacara bendera di MTs Negeri 1 Majene juga rutin melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur secara berjamaah.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang dimaksud ialah kegiatan yang dilakukan peserta didik secara mendadak juga disebut aktivitas spontan, seperti kerjasama, membantu satu sama lain, mengunjungi teman yang sakit gotong royong dan lain lain. Dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan langsung peneliti menemukan bahwa selain kegiatan rutin peserta didik juga

terkadang melakukan kegiatan spontan. Adapun kegiatan tersebut yang biasa dilakukan peserta didik MTs Negeri 1 Majene misalkan memungut sampah yang ada disekitaran lingkungan sekolah.

3. Keteladanan

Seorang tenaga pendidik menjadi panutan bagi peserta didik baik itu dalam hal betutur kata, berpakaian dan berperilaku karena siswa meniru sikap dan perilaku guru profesional pendidikan lain disekolah diinginkan itu bagi siswa yang lebih muda dengan cara berpakaian yang baik, berbicara yang sopan. Dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa sikap keteladanan sudah ditanamkan bagi guru-guru yang ada di MTs Negeri 1 Majene, salah satunya adalah cara berpakaian guru yang terbilang rapi dan baik dan serta sikap dan tingkah laku gurunya mencerminkan seorang pendidik yang baik untuk dijadikan teladan bagi peserta didik.

3. Peran guru atau Pembina Kegiatan Ubudiyah dalam membimbing siswa dalam Kegiatan Ubudiyah

Peran guru atau pembina kegiatan ubudiyah dalam menanamkan nilai religius siswa sangatlah penting yang dimana perannya adalah senantiasa mengarahkan peserta didik serta melakukan bimbingan. Sebagaimana yang di kemukakan oleh ibu Rukayyah selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengatakan bahwa:

“Peran guru atau pembina kegiatan Ubudiyah adalah membimbing serta mengarahkan peserta didik serta melakukan pembiasaan-pembiasaan agar hidup peserta didik lebih terarah misalnya pembiasaan-pembiasaan shalat dhuha, kemudian tadarrusan sebelum memasuki pelajaran, kemudian menghafal surah-surah pendek agar peserta didik dapat mengaplikasikan hafalan-hafalan surah ketika mereka

sedang melaksanakan shalat, kerana dengan menerapkan hal itu peserta didik dapat lebih khusyu' dalam melaksanakan shalat.”⁴

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran dari guru atau pembina kegiatan Ubudiyah ialah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk membantu mereka membiasakan aktivitas seperti shalat dhuha, tadarrusan sebelum pelajaran di mulai, dan menghafal surah-surah pendek dengan tujuan agar peserta didik dapat menjalani kehidupan yang lebih terarah dan khusyuk dalam melaksanakan shalat. Guru memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan baik dan spiritualitas peserta didik.

4. Cara Guru dalam Mengukur perkembangan Nilai-nilai religius siswa Melalui Kegiatan Ubudiyah

Adapun cara guru dalam mengukur sejauh mana perkembangan nilai religius siswa melalui kegiatan ubudiyah berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui observasi yang dilakukan kurang lebih satu minggu dengan melakukan observasi tersebut, peneliti menemukan bahwa kondisi peserta didik yang ada di MTs Negeri 1 Majene itu menunjukkan akan peningkatannya dalam berbagai hal, salah satunya yaitu peningkatan dari segi membaca Al-Qur'an peserta didik sudah mulai mengetahui beberapa ilmu tajwid dalam AL-Qur'an sehingga hal itu mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca AL-Qur'an, dan juga pernyataan diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu pembina kegiatan Ubudiyah, sebagaimana dikemukakan oleh bapak Hasri selaku Pembina Kegiatan Ubudiyah bahwa:

“Dengan melihat perkembangan peserta didik baik itu perubahan dari segi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang semakin hari semakin bagus, kemudian dari segi ke aktifannya dalam melaksanakan shalat dhuha yang

⁴Rukayyah, Guru Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadis MTs Negeri 1 Majene, Wawancara Majene, 3 November 2023. Jum'at jam 09: 55 Wit

dimana sebelumnya peserta didik merasa malas ke masjid menjadi rajin ke masjid tanpa di suruh pun mereka langsung ke masjid, dan juga perubahan dari segi ahlakunya semisal menghargai seseorang yang sedang berbicara di depan.”⁵

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Peserta didik telah menunjukkan peningkatan secara signifikan dalam berbagai aspek keagamaan dan moral. Mereka telah meningkat dalam membaca Al-Qur’an, lebih aktif dalam melaksanakan shalat dhuha, dan menunjukkan peningkatan perilaku ahlak dengan lebih menghargai orang berbicara di depan. Hal ini menggambarkan perkembangan positif dalam aspek spritual dan moral peserta didik. dan juga pernyataan di atas diperkuat dengan adanya wawancara yang dilakukan ke peserta didik atas nama Noval kelas VII bahwa:

“Iya ada, yang tadinya saya malas salat dhuha sekarang sudah terbiasa kak dan juga kak semenjak kami diberikan motivasi untuk menghafal kami jadi sering menghafal”.

Menanamkan nilai religius sangat perlu bagi kelangsungan hidup peserta didik, karena dengan menanamkan nilai religius kepada peserta didik maka peserta didik akan lebih paham akan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan peserta didik, mendidik peserta didik dengan nilai-nilai ini akan membantu peserta didik memahami perbedaan antara benar dan salah, serta mengembangkan integritas pribadi.

Berikut beberapa Nilai-nilai religius yang ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan Ubudiyah.

a. Nilai Ibadah

Yaitu dibuktikan dari kegiatan Ubudiyah dan bimbingan yang di berikan oleh pembina Kegiatan Kegiatan Ubudiyah seperti Pembiasaan Shalat Dhuha secara Berjama’ah, dan Pembiasaan Shalat Dzuhur secara berjama’ah, dan

⁵Hasri, Guru Mata Pelajaran Akidah Ahlak MTs Negeri 1 Majene, Wawancara Majene, 2 November 2023. Kamis jam 08: 30 Wit

menghafal Bacaan-bacaan Shalat serta menghafal Surah-surah pendek kegiatan ini mengajarkan kepada peserta didik akan pentingnya beribadah kepada Allah dengan Ikhlas dan Penuh kesungguhan.

b. Nilai Ahlak

Yaitu dibuktikan dengan dari kegiatan Ubudiyah dan bimbingan yang diberikan oleh pembina kegiatan seperti: Seperti kegiatan Kultum setelah shalat Dhuha, membaca Al-Qur'an sebelum Proses pembelajaran kegiatan ini dapat memberikan arahan dan motivasi serta pencerahan kepada peserta didik menjadikan mereka mempunyai Ahlak yang baik dan sopan, dan menghormati guru.

c. Nilai Ikhlas

Yaitu dibuktikan dengan adanya kegiatan Ubudiyah dan bimbingan yang diberikan oleh Pembina kegiatan, seperti berkah jum'at, kegiatan ini dapat melatih peserta didik untuk selalu ikhlas dalam memberikan santunan atau sumbangan kepada orang-orang yang terkena musibah.

d. Nilai Disiplin

Yaitu dibuktikan dengan dengan kegiatan Ubudiyah dan bimbingan yang diberikan oleh guru seperti: tepat waktu dalam menghadiri kegiatan Shalat dhuha, berjamaah.

5. Peran Guru atau pembina kegiatan Ubudiyah dalam memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Ubudiyah

Dengan menanamkan nilai-nilai religius dapat membantu dalam pengembangan karakter peserta didik seperti kesabaran, menghormati orang lain, serta kerendahan hati. Dan dengan nilai-nilai religius mendorong solidaritas dan keprihatinan terhadap sesama, dengan demikian peserta didik dapat lebih mungkin terlibat dalam kegiatan sosial dan amal. Seperti kegiatan ubudiyah yang ada di MTs Negeri 1 Majene yang melaksanakan kegiatan sedekah jum'at kegiatan ini umumnya dilaksanakan setiap hari jum'at, dan hari-hari besar seperti hari santri lainnya sebagaimana dikemukakan oleh bapak Hasri selaku pembina kegiatan Ubudiyah beliau mengatakan bahwa:

“Peserta didik menyisihkan uangnya untuk kemudian di sedekahkan dan uang dari hasil sedekah itu disalurkan atau di sumbangkan ke beberapa panti salah satunya yang ada di tunda dan peserta didik di berikan motivasi bahwa hasil dari sedekah peserta didik ini akan menjadi investasi akhirat kita dan uang yang telah kita sedekahkan ini akan kembali kepada diri kita sendiri selama kita memberikannya dengan ikhlas dengan tujuan untuk menolong sesama, dan itu memotivasi mereka”.⁶

Pernyataan di atas dapat kita mengambil kesimpulan bahwa peserta didik memiliki sikap baik yang patut di apresiasi, karena dengan kegiatan ini peserta didik menyisihkan uangnya untuk di sedekahkan kepada yang membutuhkan, seperti beberapa panti yang ada di majene. Peserta didik diajarkan pentingnya kepedulian sosial, empati, dan keinginan untuk membantu sesama. Selain itu juga mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kerja sama, dan rasa solidaritas dalam membantu masyarakat yang kurang beruntung.

⁶Hasri, Guru Mata Pelajaran Akidah Ahlak MTs Negeri 1 Majene, Wawancara Majene, 2 November 2023. Kamis jam 08: 30 Wit

C. *Bentuk-bentuk Kegiatan Ubudiyah Untuk Menanamkan Nilai Religius Siswa*

1. Jenis-jenis kegiatan Ubudiyah yang ada di MTs Negeri 1 Majene untuk menanamkan Nilai religius peserta didik

Di Mts Negeri 1 Majene mempunyai beberapa bentuk kegiatan Ubudiyah untuk Menanamkan Nilai-nilai religius peserta didik sebagaimana disampaikan Oleh Bapak Rusdi Rusli selaku guru Mata pelajaran Akidah Ahlak atau pembina kegiatan ubudiyah bahwa :

“Ada beberapa jenis kegiatan Ubudiyah yang dijalankan Madrasah ini yaitu Pembiasaan shalat duha secara berjama’ah sebelum masuk pelajaran kemudian bacaan-bacaan Shalat, surah-surah pendek, shalat zhuhur sebelum pulang.”⁷

Berikut adalah beberapa kegiatan Ubudiyah yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Majene.

- a. Pembiasaan Shalat Dhuha secara berjama’ah

Dalam kamus besar bahasa indonesia yang dimaksud dengan waktu Dhuha adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00).⁸Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah yang di maksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik⁹. Di MTs Negeri 1 Majene telah dilaksanakan pembiasaan shalat dhuha secara berjama’ah setiap hari sebelum adanya perenovasian kelas yang ada di MTs Negeri 1 Majene sebagaimana yang di kemukakan Oleh Ibu Hj Rukayyah bahwa:

“Di sini dilaksanakan pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah setiap hari, namun semenjak adanya perbaikan kelas dek shalat dhuha kami laksanakan hanya hari senin saja, karena kan proses pembelajaran sudah di

⁷Rusdi Rusli, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri 1 Majene, Wawancara Majene, 1 November 2023. Rabu jam 09: 10 Wit

⁸Depdikud, *Kamus Besar Bahasa Indoesesia, Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka 1994), 79

⁹Ubaid Ibnu Abdillah, *keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha* (Surabaya: Pustaka Media, 2007), 127.

pindahkan kerumah rumah warga atau rumah guru jadi jarak antara siswa dengan yang lain cukup berjauhan kemudian jarak masjid dari lokasi tempat pembelajaran agak jauh juga.”¹⁰

b. Hafalan surah-surah pendek dan bacaan-bacaan Shalat.

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Majene. Para siswa di tuntut untuk menghafalkan surah Al-Fatihah sampai dengan surah At-takasur untuk kelas VIII , sedangkan kelas IX menghafal surah an-naba’ sampai surah an-annas dan untuk kelas VII dituntut untuk menghafal bacaan-bacaan shalat. Dengan adanya kegiatan ini sebagai bentuk ibadah yang menunjukkan ketundukan dan ketaatan terhadap ajaran agama. Sebagaimana di sampaikan oleh bapak Hasri bahwa :

“Kegiatan ini dek diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai religius peserta didik seperti nilai kesabaran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab, sehingga mereka mencerminkan ketaatan, pengabdian dan hubungan spritual dengan Allah.”¹¹

c. Jum’at Berkah

kegiatan ini merupakan kegiatan praktik memberikan santunan atau bantuan kepada yang membutuhkan pada hari jum’at, yang dianggap sebagai hari istimewa dalam islam, kegiatan ini diharapkan mampu melatih rasa kepedulian peserta didik dalam kehidupan sosial. Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Rusdi Rusli bahwa :

“Kegiatan berkah jum’at ini dilaksanakan pada hari jum’at, bisa di fungsikan kalau misalkan ada temannya yang sakit atau terkena musibah, dan juga setiap jum’at itu ada istilahnya bacaan yasin sebelum pembelajaran dimulai pada waktu pagi, dengan adanya kegiatan ini dapat melatih peserta didik untuk meningkatkan rasa empati, kepedulian sosial, dan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.”¹²

¹⁰Rukayyah, Guru Mata Pelajaran Al- Qur’an Hadis MTs Negeri 1 Majene, Wawancara Majene, 3 November 2023. Jum’at jam 09: 55 Wit

¹¹Hasri, Guru Mata Pelajaran Akidah Ahlak MTs Negeri 1 Majene, Wawancara Majene, 2 November 2023. Kamis jam 08: 30 Wit

¹²Rusdi Rusli, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri 1 Majene, Wawancara Majene, 1 November 2023. Rabu jam 09: 10 Wit

2. Peran guru dalam mengatur serta mengawasi kegiatan Ubudiyah peserta didik

Adapun peran guru dalam mengatur dan mengawasi kegiatan Ubudiyah siswa, tentunya dalam melakukan pembinaan kegiatan Ubudiyah untuk Menanamkan Nilai religius peserta didik tentunya guru atau Pembina kegiatan Ubudiyah mampu mengawasi setiap hal, baik itu tingkah laku peserta didik dalam melaksanakan ibadah, karena hasil Observasi melalui mengamatan, peneliti melihat bahwa kegiatan Ubudiyah ini para peserta didik masih biasa tidak faks dalam menjalankan kegiatan ibadah-ibadah di sekolah itu, maka peran guru atau pembina kegiatan Ubudiyah bekerja sama dengan beberapa guru, untuk mengawasi jalannya proses kegiatan Ubudiyah yang ada MTs Negeri 1 Majene, sebagaimana yang di kemukakan oleh bapak Rusdi Rusli bahwa:

“Melakukan pendekatan kemudian kita juga buatlah semacam kartu kontrol, agar kita tahu bahwa ini setoran hafalannya sudah masuk atau belum dan kita juga melakukan kerja sama atau kolaborasi dengan beberapa guru, dengan melihat aturan atau yang di sebut dengan tata tertib Madrasah karena tujuan kita ini kan untuk menghasilkan peserta didik yang religius yang bertanggung jawab, ada kualitas, ada ciri khas tersendiri ketika mereka keluar di sini tentu kita sudah paham bahwa ini adalah peserta didik dari Mts Negeri 1 Majene dan ciri khas nya itu bisa di katakan sopan dan sebagainya.”¹³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya mencapai tujuan menghasilkan peserta didik yang religius dan bertanggung jawab, pendekatan dilakukan melalui pembuatan kartu kontrol untuk memonitor setoran hafalan dan kerja sama dengan berberapa guru sesuai tata tertib madrasah.

Selain dengan melakukan pendekatan berikut beberapa peran guru baik dalam poses kegiatan ubudiyah maupun diluar kegiatan:

¹³Rusdi Rusli, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri 1 Majene, Wawancara Majene, 1 November 2023. Rabu jam 09: 10 Wit.

a. Memberikan siraman rohani

Melalui hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa para guru atau pembina kegiatan ubudiyah juga senantiasa memberikan siraman rohani baik ketika akan melaksanakan kegiatan tersebut maupun ketika diluar kegiatan misalkan pada saat kegiatan upacara bendera, agar secara terus menerus para peserta didik dibekali dengan nasihat-nasihat yang baik sehingga dapat masuk kedalam hati peserta didik. Di MTs Negeri 1 Majene nasihat-nasihat yang di sampaikan oleh pembina kegiatan Ubudiyah bermacam-macam jenisnya mulai memberikan cerita-cerita motivasi yang memberikan atau merangsang, menumbukan kepekaan hati siswa dan sedikit demi sedikit memberikan stimulus kepada siswa agar merubah kebiasaan seperti berada diluar kelas saat pelajaran berlangsung, membolos sekolah, dan lain-lain agar sedikit demi sedikit ditinggalkan, tanpa adanya rasa paksaan dan berangkat dari dalam hati peserta didik itu sendiri. Dengan demikian dari dalam hati siswa sendiri akan menjadikan perubahan sikap yang baik itu menjadi benar-benar menumbuhkan kesadaran dan tumbuh melekat di hati para siswa, dengan hal yang seperti ini nilai religius pun sudah merasuk kedalam diri peserta didik tersebut.

c. Pembiasaan

Selain menjadi contoh atau suri tauladan bagi peserta didiknya, guru juga harus mendukung semua kegiatan ini. Selalu memberikan kebiasaan kebiasaan yang baik yang bersifat islami seperti guru ikut juga dalam melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjama'ah partisipasi dalam kegiatan ubudiyah seperti pendampingan saat murid mengaji, ikut berjama'ah sholat dzuhur dan kegiatan yang bersifat islami lainnya. Hal ini juga sangat berpengaruh dalam tertanamnya nilai religius peserta didik karena peserta didik merasa tidak hanya disuruh saja akan tetapi mereka bisa melihat bahwa guru-guru yang mereka contoh juga

melakukan hal yang mengarah kepada kebaikan. Upaya yang dilakukan ini juga agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar melekat dihati para peserta didik dan melakukannya secara terus menerus dan tanpa paksaan.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Nilai-nilai Religius Peserta didik

1. Faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam menanamkan nilai religius melalui kegiatan Ubudiyah.

Di dalam mengembangkan nilai-nilai religius peserta didik melalui kegiatan Ubudiyah tentunya ada faktor yang mempengaruhi peserta didik sebagaimana yang di kemukakan oleh Bapak Hasri bahwa :

“Faktornya yah apa lagi sekarang banyak faktor termasuk pengaruhnya anak-anak dari segi pergaulannya kemudian lingkungan apa lagi di sinikan yah kita tidak tahu pergaulannya di luar seperti apa, kemudian cara menanganinya yah tentu melalui pendekatan baik itu secara moril dekatan secara keluarga juga, yah tentunya yah di pelajari karakteristiknya anak-anak seperti apa, kemudian kami sebagai guru juga sering berkmunikasi dengan keluarga siswa.”¹⁴

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor saat ini yang mempegaruhi kurangnya nilai religius siswa adalah pengaruh pergaulan terhadap sesama peserta didik, serta lingkungannya. Adapun penanganannya memerlukan pendekatan keluarga dan pendekatan moral dari pihak sekolah. Komunikasi antara guru dan keluarga siswa juga menjadi hal penting untuk mengatasi masalah ini secara tuntas.

2. Harapan guru atau pembina kegiatan Ubudiyah dalam menanamkan Nilai-nilai religius siswa melalui kegiatan Ubudiyah

Pihak Sekolah dari MTs Negeri 1 Majene berusaha untuk menciptakan peserta didik untuk menjadi manusia yang bermartabat, mempunyai ahlak yang baik dan berbudi luhur serta mampu memahami bahwa dirinya itu adalah seorang hamba yang berkewajiban tunduk kepada hambanya, sebagaimana yang di

¹⁴Hasri, Guru Mata Pelajaran Akidah Ahlak MTs Negeri 1 Majene, Wawancara Majene, 2 November 2023. Kamis jam 08: 30 Wit

sampaikan oleh Bapak Rusdi rusli sebagai guru penanggung jawab kegiatan Ubudiyah bahwa:

“Dengan diadakannya kegiatan Ubudiyah di sekolah ini siswa diharapkan mampu menjadi manusia yang senantiasa rajin dalam beribadah, memiliki ahlak yang baik, serta menjadi pribadi yang taat sebagai hamba Allah¹⁵

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Ubudiyah di sekolah diharapkan mampu membentuk siswa menjadi individu yang rajin dalam beribadah, memiliki ahlak yang baik, dan taat sebagai hamba Allah. Ini mencerminkan upaya pendidikan agama dan moral untuk membentuk karakter yang kuat dan bermoral tinggi pada siswa.

Selain itu juga, dengan diadakannya kegiatan ubudiyah ini sebagai harapan agar peserta didik mampu memahami atau mengetahui bacaan-bacaan shalat, mampu membaca Al-Qur’an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid, dan serta mampu menjalankan ibadah-ibadah keseharian dengan baik. Sebagaimana telah di sampaikan pula oleh pak Hasri bahwa :

“Kegiatan ini diharapkan mampu atau di tuntut peserta didik dalam memahami bacaan-bacaan shalat, kemudian setelah melaksanakan shalat dhuha ada kegiatan kultum sebagai kegiatan untuk melatih rasa percaya diri peserta didik, melatih wawasan keagamaan, serta berani tampil di depan umum, kemudian kegiatan membaca Al-Qur’an peserta didik di harapkan mampu memami hukum-hukum bacaan ilmu tawid, kemudian hafalan surah-surah pendek siswa diharapkan untuk dapat menerapkan hasil hafalan mereka ketika sedang melaksanakan shalat sehingga mereka dapat lebih khushy dalam shalatnya.”¹⁶

Selain itu juga kegiatan Ubudiyah diharapkan dapat membentuk karakter yang baik pada peserta didik dan menanamkan rasa iman dan taqwa yang merupakan pondasi kehidupan setiap manusia sehingga mereka memperoleh keseimbangan ilmu agama dan umum.

¹⁵Rusdi Rusli, Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Negeri 1 Majene, Wawancara Majene, 1 November 2023. Rabu jam 09: 10 Wit

¹⁶Hasri, Guru Mata Pelajaran Akidah Ahlak MTs Negeri 1 Majene, Wawancara Majene, 2 November 2023. Kamis jam 08: 30 Wit

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian mendalam serta wawancara dan observasi dilapangan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses Penanaman Nilai religius siswa melalui kegiatan Ubudiyah

Terdapat beberapa Nilai-nilai religius yang ditanamkan guru atau Pembina kegiatan Ubudiyah kepada peserta didik di MTs Negeri 1 Majene yaitu Nilai Ibadah, yaitu dibuktikan dari kegiatan Ubudiyah dan bimbingan yang diberikan oleh Pembina kegiatan seperti pembiasaan shalat dhuha secara berjama'ah, dan pembiasaan shalat dzuhur secara berjama'ah, dan menghafal bacaan-bacaan Shalat serta menghafal Surah-surah pendek kegiatan ini mengajarkan kepada peserta didik akan pentingnya beribadah kepada Allah dengan Ikhlas dan Penuh kesungguhan. Nilai Akhlak yaitu dibuktikan dengan dari kegiatan Ubudiyah dan bimbingan yang diberikan oleh pembinah kegiatan seperti: Seperti kegiatan kultum setelah shalat Dhuha, membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran, kegiatan ini dapat memberikan arahan dan motivasi serta pencerahan kepada peserta didik menjadikan mereka mempunyai Ahlak yang baik dan sopan, dan menghormati guru. Nilai Ikhlas yaitu dibuktikan dengan adanya kegiatan Ubudiyah dan bimbingan yang diberikan oleh Pembina kegiatan, seperti berkah jum'at, kegiatan ini dapat melatih peserta didik untuk selalu ikhlas dalam memberikan santunan atau sumbangan kepada orang-orang yang terkena musibah.. Nilai Disiplin yaitu dibuktikan dengan adanya bimbingan kegiatan Ubudiyah yang diberikan oleh guru seperti: tepat waktu dalam menghadiri kegaitan Shalat dhuha, berjamaah.

2. Bentuk-bentuk kegiatan ubudiyah untuk menanamkan nilai religius siswa

Adapun bentuk-bentuk kegiatan Ubudiyah yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Majene yaitu 1.) Shalat Dhuha secara berjama'ah, 2.) Membaca Al-Qur'an, 3.) Hafalan-hafalan surah pendek, 4.) Bacaan-bacaan shalat dan 5.) berkah jum'at.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah harus lebih kreatif dalam mencari model atau bentuk kegiatan keagamaan, seperti yang diketahui, selama ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terkesan monoton tanpa adanya inovasi. Kekhawatirannya, sifat monoton tersebut dapat mengakibatkan rasa jemu terhadap peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Bagi Guru

Kepada guru khususnya kepada guru pendidikan agama islam diharapkan profesional dan bertanggung jawab dalam mendidik peserta terutama dalam membina sikap peserta didik, guru harus bisa menjadi teladan yang baik seperti pepatah yang mengatakan bahwa guru itu di gugu dan ditiru serta guru sebagai tombak pendidikan karakter anak bangsa untuk masa depan Indonesia yang santun dan selalu menjaga kerukunan dan kedamaian ditengah masyarakat yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Dedi Rohayana & Taufiqur Rohman, *fiqih ibadah*, (pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2022).
- Aizamar, *Teori Belajar dan Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan kelompok Belajar di perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016)
- Alim Muammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2006)
- Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Anshori Ma,sum, *Fiqih Ibadah*, (Bengkalis : Guepedia The First On-Publisher in Indonesia,2021)
- Azizy, A. Qodri, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan; Pandai Dan Bermanfaat*, (Semarang: Aneka ilmu, 2002)
- Depdikud, *Kamus Besar Bahasa Indoesesia, Edisi II* (Jakarta: Balai Pustaka 1994)
- Gulen Fathullah, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Hafsah, *Fikih Ibadah, Muamalat, Munakahat, Mawaris, Jinayat, siyasyah* (Bandung : Cita pustaka Media perintis , 2013)
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Ahlak*, (Yogyakarta), Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 1999
- Isfaul Haflukhi Muhammad “*Pelaksanaan Penanaman Nilai Religius melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Aliyah al-Ma’arif Pondok Pesantren Pangung Tulungagung*” ,Skripsi (Fakultas dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri 2016)
- Ismail, Ahmad Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali, (Cet.Ke-1,Jakarta Selatan: PT Mizan Publika, 2009)
- Kemenag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta, Kemenag RI: 2019)
- Kementrian Agama, *Al-Qur’an Terjemah*, (Bogor: Pustaka Mandiri, 2000)

- Kompri, Belajar; *Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2006)
- Lulu' Mu'tamiroh, *Nilai Religius dalam Novel Api Tauhid*,(Indra mayu,CV. Adanu abimata,2023)
- Mahbubi M., *PENDIDIKAN KARAKTER implementasi aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012)
- Majid Abdullah dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011)
- Majieb Abdul et M.. El, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995). Cet. Ke-2.
- Muh. Idham Khalid *Bodi, Koroang Mala'bi : Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*(Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019),
- Muhaimin dkk., *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi & pendekatan* (Jakarta: Kencana , 2014)
- Murtadha Muthahhari & Syeh Tosun Bayrak, *Energi Ibadah* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta ,2007)
- Naim Ngainun, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* , jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA , 2012)
- Rahmad Jamil *peranan pembelajaran modeling dalam meningkatkan keterampilan beribadah siswa di Madrasah Aliyah Negeri (Man)-3 Medan , Jurnal ansiru , no 1,Vol. 1 (Juni 2017)*
- Ridhani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Banjarmasin: IAIN ANTAR SARI PRESS, 2016)
- Roziqin Miftakhur, *"Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Religius Siswa Di MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung"* , Skripsi (Fakultas dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri 2017)
- Sahlan Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press,2009)

- Saputra, Miswar *Teori Studi Keislaman*(Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022)
- Sholahuddin M., *Fiqih Ibadah* (Cet. I; Jombang : LPPM Universitas KH.A. Wahab Hasbullah, 2021)
- Soyan Mustoif , *Implementasi Pendidikan Karakter*,(Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018))h.66
- Suryasubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta 2002)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Jakarta: Andi Ofset, 1991)
- Syafitri & Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*(Depok, Kencana,2017)
- Ubaid Ibnu Abdillah, *keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*(Surabaya: Pustaka Media,2007)
- Variuzia Eva “*Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pundong Bantul*” ,Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam 2017)
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Ahlak*, (Yogjakarta), Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI), 1999
- Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1997)
- Yusuf A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan penelitian gabungan* (Jakarta: Kencana, 2019)
- Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Yogjakarta: GAVA MEDIA, 2017)
- Zuriah Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

Lampiran: 1

PEDOMAN OBSERVASI

Tujuan kegiatan :

1. Menentukan Apakah tujuan Kegiatan Ubudiyah Jelas dan Terkait dalam Menanamkan Nilai-nilai Religius Siswa

Aspek Yang di Amati :

2. Menilai Materi yang diajarkan apakah berkaitan dengan ajaran agama dan pengembangan nilai-nilai keagamaan
3. Melihat Apakah guru atau pembina kegiatan Ubudiyah memiliki pemahaman yang cukup tentang agama dan mampu mengkomunikasikan nilai-nilai religius dengan efektif
4. Memantau sejauh mana siswa aktif berpartisipasi dalam Kegiatan Ubudiyah
5. Melihat sikap dan Perilaku siswa dalam kegiatan tersebut apakah mereka menunjukkan rasa hormat, kerendahan hati, dan nilai-nilai religius lainnya.
6. Melihat sejauh mana kepatuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan Ubudiyah

Lampiran: 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk informan Pembina kegiatan Ubudiyah di MTs Negeri 1 Majene.

1. Apa tujuan utama dari kegiatan ubudiyah dalam mengembangkan nilai-nilai religius pada siswa?
2. Apa yang menjadi harapan guru atau pembina kegiatan ubudiyah dalam menanamkan Nilai religius siswa melalui kegiatan ubudiyah?
3. Bagaimana anda mengukur perkembangan nilai religius siswa melalui kegiatan ubudiyah?
4. Bagaimana peran guru atau pembina kegiatan Ubudiyah dalam membimbing siswa dalam kegiatan Ubudiyah?
5. Apa Faktor yang mempegaruhi peserta didik dalam penanaman nilai religius melalui kegiatan ini, dan bagaimana anda mengatasinya?
6. Bagaimana implementasi kegiatan Ubudiyah dalam menanamkan nilai religius siswa?
7. Bagaimana anda memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ubudiyah?
8. Apa jenis kegiatan ubudiyah yang diadakan di sekolah atau lembaga pendidikan anda untuk menanamkan nilai-nilai religius siswa?
9. Bagaimana peran guru dalam mengorganisir dan mengawasi kegiatan Ubudiyah siswa?

Pertanyaan untuk informan peserta didik di MTs Negeri 1 Majene

1. Apa yang anda pelajari tentang agama melalui partisipasi dalam kegiatan Ubudiyah?
2. Bagaimana kegiatan ini mempengaruhi hubungan anda dengan sesama siswa dalam konteks nilai-nilai religius?
3. Bisakah anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana anda mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari berkat kegiatan ini?
4. Bagaimana guru atau pembimbing dalam kegiatan ubudiyah membantu anda memahami dan menerapkan nilai-nilai religius?
5. Apakah anda melihat perubahan dalam diri anda sejak anda mulai terlibat dalam kegiatan ini? Jika ya, bagaimana perubahan tersebut terkait dengan nilai-nilai religius?

1. Lampira 3. jawaban wawancara

a. Jawaban wawancara guru PAI

No	Pertanyaann	Jawaban	Informan
1.	Tujuan utama dari kegiatan ubudiyah dalam mengembangkan nilai-nilai religius pada siswa?	Tujuan diadakannya kegiatan ini untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan dan kedisiplinan serta ketaatan-ketaantan,dan pembiasaan pembiasaan ini dilakukan bukan hanya di sekolah tapi di luar sekolah juga	Guru PAI
2.	Apa yang menjadi harapan guru atau pembina kegiatan ubudiyah dalam menanamkan Nilai religius siswa melalui kegiatan ubudiyah?	Kegiatan ini di harapkan mampu atau di tuntutan peserta didik dalam memahami bacaan-bacaan shalat, kemudian setelah melaksanakan shalat dhuha ada kegiatan kultum sebagai kegiatan untuk melatih rasa percaya diri peserta didik, melatih wawasan keagamaan, serta berani tampil di depan umum, kemudian kegiatan membaca Al-Qur'an peserta didik di harapkan mampu memami hukum-hukum bacaan ilmu tawid, kemudian hafalan surah-surah pendek siswa diharapkan untuk dapat menerapkan hasil hafalan mereka ketika sedang melaksanakan shalat sehingga mereka dapat lebih khusyu dalam shalatnya	Guru PAI
3.	Bagaimana anda mengukur perkembangan nilai religius siswa melalui kegiatan ubudiyah?	Dengan melihat perkembangan peserta didik segi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an semakin bagus, kemudian dari segi keaktifan shalat dhuha yang dimana sebelumnya ke masjid menjadi rajin ke masjid tanpa di dorong ke masjid, dan juga perubahan dari sikap menghargai seseorang yang sedang berbicara di	Guru PAI
4.	Bagaimana peran	Peran guru atau pembina kegiatan	Guru

	guru atau pembina kegiatan Ubudiyah dalam membimbing siswa dalam kegiatan Ubudiyah	Ubudiyah adalah membimbing serta mengarahkan peserta didik serta melakukan pembiasaan-pembiasaan agar hidup peserta didik lebih terarah misalnya pembiasaan-pembiasaan shalat dhuha, kemudian tadarrusan sebelum memasuki pelajaran, kemudian menghafal surah-surah pendek agar peserta didik dapat mengaplikasikan hafalan-hafalan surah ketika mereka sedang melaksanakan shalat, kerena dengan menerapkan hal itu peserta didik dapat lebih khusyu' dalam melaksanakan shalat	PAI
5.	Apa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam penanaman nilai religius melalui kegiatan ini, dan bagaimana anda mengatasinya	Tantangan nya yah apa lagi sekarang banyak tantangan termasuk pengaruhnya anak-anak dari segi pergaulannya apa lagi di sinikan yah kita tidak tahu pergaulannya di luar seperti apa, kemudian cara menanganinya yah tentu melalui pendekatan baik itu secara moril kemudian, pendekatan secara keluarga juga, yah tentunya yah di pelajari karakteristiknya anak-anak seperti apa, kemudian kami sebagai guru juga sering berkomunikasi dengan keluarga siswa	Guru PAI
6.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan Ubudiyah dalam menanamkan Nilai religius siswa	kegiatan ini kami laksanakan saat sebelum memulai proses pembelajaran dimana siswa di perintahkan untuk membaca Al-Qur'an kemudian di ikuti dengan pembacaan do'a, kemudian peserta didik akan menyetorkan hafalannya saat jam istirahat	Guru PAI
7.	Bagaimana anda memotivasisiswa untukberpartisipasi aktif dalam kegiatan ubudiyah	Peserta didik menyisihkan uangnya untuk kemudian di sedekahkan dan uang dari hasil sedekah itu disalurkan atau di sumbangkan ke beberapa panti salah satunya yang ada di tunda dan peserta didik di berikan motivasi bahwa hasil dari	Guru PAI

		sedekah peserta didik ini akan menjadi investasi akhirat kita dan uang yang telah kita sedekahkan ini akan kembali kepada diri kita sendiri selama kita memberikannya dengan ikhlas dengan tujuan untuk menolong sesama, dan itu memotivasi mereka	
8.	Apa jenis kegiatan ubudiyah yang diadakan di sekolah atau lembaga pendidikan anda untuk menanamkan nilai-nilai religius siswa?	Ada beberapa jenis kegiatan Ubudiyah yang dijalankan Madrasah ini yaitu Pembiasaan shalat duha secara berjama'ah sebelum masuk pelajaran kemudian hafalan-hafalan bacaan Shalat, surah-surah pendek, shalat zhuhur sebelum pulang, terus ada juga berkah jum'at kegiatan ini bisa dimanfaatkan misalnya kalau ada temannya yang terkena musibah bisa kita fungsikan di situ, dan juga setiap jum'at itu ada istilahnya bacaan yasin sebelum proses pembelajaran di mulai pada waktu pagi, kemudian terkait berkah jum,at ini tergantung lagi ke ikhlasannya seperti apa	Guru PAI
9.	Bagaimana peran guru dalam mengorganisir dan mengawasi kegiatan Ubudiyah siswa?	Melakukan pendekatan kemudian kita juga buatkan semacam kartu kontrol, agar kita tahu bahwa ini setoran hafalannya sudah masuk atau belum dan kita juga melakukan kerja sama atau kolaborasi dengan beberapa guru, dengan melihat aturan atau yang di sebut dengan tata tertib Madrasah karena tujuan kita ini kan untuk menghasilkan peserta didik yang religius yang bertanggung jawab, ada kualitas, ada ciri khas tersendiri ketika mereka keluar di sini tentu kita sudah paham bahwa ini adalah peserta didik dari Mts Negeri 1 Majene dan ciri khas nya itu bisa di katakan sopan dan sebagainya	Guru PAI

2. Lampiran 4 jawaban wawancara

a. Rekapitulasi Jawaban wawancara Peserta didik kelas VII

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Apa yang anda pelajari tentang agama melalui partisipasi dalam kegiatan Ubudiyah	Kami diajari kak tentang tata cara berwudhu, tata cara shalat, disuruh menghafalkan bacaan sesudah shalat dhuha.	Noval
2.	Bagaimana kegiatan ini mempengaruhi hubungan anda dengan sesama siswa dalam konteks nilai-nilai religius	Yah hubungan kami dengan teman-teman lumayan baik kak.	
3.	Bisakah anda memberikan contoh tentang bagaimana anda mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari berkat kegiatan ini	Kalau dirumah saya biasa shalat dhuha kak, kalau shalat sendiri dirumah kak biasa membaca bacaan shalat yang kami hafalkan di sekolah.	
4.	Bagaimana guru atau pembimbing dalam kegiatan ubudiyah membantu anda memahami dan menerapkan nilai-nilai religius	Misalkan menghafal kami di beri waktu untuk untuk menghafal, dan juga kak disuruh bawa Al-Qur'an	
5.	Apakah anda melihat perubahan dalam diri anda sejak anda mulai terlibat dalam kegiatan ini? Jika ya, bagaimana perubahan tersebut terkait dengan nilai-nilai religius	Iya ada, yang tadinya saya malas salat dhuha sekarang sudah terbiasa kak dan juga kak semenjak kami diberikan motivasi untuk menghafal kami jadi sering menghafal.	

b. Rekapitulasi Jawaban wawancara peserta didik kelas VIII

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Apa yang anda pelajari tentang agama melalui partisipasi dalam kegiatan Ubudiyah	Menghafal bacaan-bacaan shalat, tata cara shalat, praktek shalat.	Fahrurrozy Wildan Ash siddiq
2.	Bagaimana kegiatan ini mempengaruhi hubungan anda dengan sesama siswa dalam konteks nilai-nilai religius	Biasa kami saling bantu, dalam kerja tugas.	
3.	Bisakah anda memberikan contoh tentang bagaimana anda mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari berkat kegiatan ini	Mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah	
4.	Bagaimana guru atau pembimbing dalam kegiatan Ubudiyah membantu anda memahami dan menerapkan nilai-nilai religius	Biasanya guru menyuruh untuk selalu berwudhu sebelum beranmgkat kesekolah	
5.	Apakah anda melihat perubahan dalam diri anda sejak anda mulai terlibat dalam kegiatan ini? Jika ya, bagaimana perubahan tersebut terkait dengan nilai-nilai religius	Iya kak ada, seperti lebih percaya diri tampil didepan.	

c. Rekapitulasi jawaban wawancara peserta didik kelas XI

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Apa yang anda pelajari tentang agama melalui partisipasi dalam kegiatan Ubudiyah	Do'a sesudah shalat dhuha, tata cara shalat	Muh Fahri
2.	Bagaimana kegiatan ini mempengaruhi hubungan anda dengan sesama siswa dalam konteks nilai-nilai religius	Hubungan saya dengan teman-teman yaitu rukun tidak pernah berkelahi	
3.	Bisakah anda memberikan contoh tentang bagaimana anda mengaplikasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari berkat kegiatan ini	Contohnya itu kak membantu orang tua kak	
4.	Bagaimana guru atau pembimbing dalam kegiatan ubudiyah membantu anda memahami dan menerapkan nilai-nilai religius	Saya biasa di tegur kalau baju sekolah saya tidak rapih.	
5.	Apakah anda melihat perubahan dalam diri anda sejak anda mulai terlibat dalam kegiatan ini? Jika ya, bagaimana perubahan tersebut terkait dengan nilai-nilai religius	Iya kak, contoh dalam membaca Al-Qur'an, yang tadinya jarang sekali membaca sekarang sudah terbiasa membaca biasa setelah Magrib kak	

Lampiran 5. Program Kegiatan Ubudiyah atau Pembiasaan Guru dan peserta didik MTs Negeri 1 Majene.

KEGIATAN PEMBIASAAN GURU DAN SISWA MTs NEGERI 1 MAJENE			
A. PEMBIASAAN HARIAN			
No	Waktu Kegiatan (WITA)	Nama Kegiatan	Keterangan
1	06.30 - 07.00	Masuk ke Madrasah/Kelas	Guru mengisi absen digital (Finger Print) dan absen manual sedangkan jika ada siswa terlambat masuk melapor ke guru piket akan dan ditindak lanjuti oleh wali kelas dan BK
2	07.00 - 07.20	Shalat Dhuhā Berjamaah	Guru membimbing peserta didik untuk pergi ke Mushola dekat sekolah untuk melakukan shalat Dhuhā berjamaah, setelah selesai shalat siswa kelas VII dibiasakan menjadi protokol, siswa kelas IX memberikan kultum serta siswa kelas VIII, kelas IX Membaca do'a dan seluruh siswa dan guru membiasakan bersedekah kemesjid
3	07.20 - 07.30	Baca Do'a dan Mengaji	Guru membimbing siswa berdo'a mengaji sebelum pembelajaran dimulai
4	07.30 - 09.20	Kegiatan pembelajaran	Guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal. Adapun kurikulum yang digunakan di madrasah yaitu Kurikulum 2013. Jika guru berhalangan mengajar siswa diarahkan piket membaca buku dlapak baca
5	09.20 - 09.35	Istirahat	Guru dan peserta didik mengisi waktu istirahat dengan jajanan yang dibeli di kantin atau kios yang berada disekitar madrasah.
6	09.35 - 11.35	Kegiatan pembelajaran	Guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal. Adapun kurikulum yang digunakan di madrasah yaitu Kurikulum 2013. Jika guru berhalangan mengajar siswa diarahkan piket membaca buku dlapak baca
7	11.35 - 11.45	Istirahat	Guru dan peserta didik mengisi waktu istirahat dengan jajanan yang dibeli di kantin atau kios yang berada disekitar madrasah.
8	11.45- 13.05	Kegiatan pembelajaran	Guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai jadwal. Adapun kurikulum yang digunakan di madrasah yaitu Kurikulum 2013. Jika guru berhalangan mengajar siswa diarahkan piket membaca buku dlapak baca
8	13.05	Persiapan Pulang Bagi Peserta Didik	Guru membimbing siswa untuk membaca doa setelah belajar

9	13.10-13.50	Shalat Dzuhur Berjamaah	Guru membimbing peserta didik untuk pergi ke Mushola dekat sekolah untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah bagi kelas VIII dan IX dibiasakan membaca do'a secara bergiliran setelah shalat shalat. Sedangkan siswa Kelas VII sebelum shalat dzuhur secara bergiliran membiasakan Adzan dan Iqamah.
10	15.00-17.00	Kegiatan Ekstra Kurikuler	Bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler siswa melanjutkan kegiatan ekstrakurikuler masing-masing sesuai dengan minatnya dan dibimbing oleh guru pembina serta pelatih ekstrakurikuler.

B. PEMBIASAAN MINGGUAN, BULANAN DAN TAHUNAN

No	Waktu Kegiatan (HARI/BULAN)	Nama Kegiatan	Keterangan
1	SENIN	Upacara Bendera	Guru dan peserta didik mengikuti pelaksanaan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin. Adapun pembina dan petugas pelaksanaan upacara oleh kelas yang ditunjuk secara terjadwal.
2	RABU	Hafalan Surah-surah Pendek	Guru membimbing dan mendengar siswa kelas VIII yang menyeter hafalan surah-surah pendek
3	JUM'AT	Senam dan Jum'at Bersih	Sebelum proses belajar mengajar, guru dan peserta didik melakukan kegiatan jum'at bersih dan gotong royong di masing-masing kelas serta halaman sekitar madrasah.
4	JUM'AT	Hafalan Surah-surah Pendek	Guru membimbing dan mendengar siswa kelas VIII yang menyeter hafalan surah-surah pendek
5	AWAL BULAN	Rasia Rambut	Setiap awal bulan guru melakukan pemeriksaan rambut kepada siswa laki-laki
6	MUHARRAM	Santunan anak yatim dan Piatu	Memberikan santunan kepada anak yatim
7	HAB	Santunan kepada keluarga kurang mampu	Memberikan Sembako pada keluarga tidak mampu disekitar madrasah
8	ZULHIJAH	Qurban	2 hari setelah lebaran idul adha keluarga besar madrasah berqurban

Lampiran 6. Kegiatan Shalat Dhuha



Lampiran 7. Kegiatan Membaca Al-Qur'an



Lampiran 8. Kegiatan Menghafal Surah-surah Pendek



Lampiran 9. Jum'at Berkah



Lampiran 10. Dokumentasi

Guru PAI atau Pembina Kegiatan ubudiyah



Peserta didik



RIWAYAT HIDUP



Nama : Dedi Arfawan

Tempat Tanggal lahir : Majene, 03 Mei 2001

Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

Ayah : Arifin

Ibu : Dinawati

Pendidikan :

-SDN Kasambang

-SMPN 1 Tapalang

-SMAN 1 Tapalang

Penulis sedang menempuh perguruan tinggi STAIN MAJENE berkat petunjuk dan pertolongan Allah Subhana Wa Ta'ala, usaha disertai do'a dan kedua orang tua dalam menjalani aktifitas akademik di perguruan tinggi Sekolah Tinggi Agama islam Negeri (STAIN) Majene, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul Skripsi "Penanaman Nilai Religius Siswa Melalui Kegiatan Ubudiyah di MTs Negeri 1 Majene"

